

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1) Gambaran Umum MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus

a. Tinjauan Historis MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus

Keberhasilan suatu lembaga selalu disertai peristiwa yang melatarbelakangi keberadaannya. Mengingat kembali perjalanan sejarah yang akan memberikan hikmah dan pelajaran yang berarti bagi perkembangan masa mendatang.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Sajam, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah MI NU Tholibin mengungkapkan berikut ini:

“Berdirinya bermula dari adanya kegiatan belajar agama, yang bertempat di Langgar atau sekarang dikenal dengan Musholla, yang bertempat di rumahnya Bapak KH. Umar Baharuddin. Kegiatan belajar agama pada waktu itu banyak mengalami hambatan dan kendala-kendala, karena pada waktu itu masih dalam masa perang, yakni perang kemerdekaan Republik Indonesia (RI).”¹

Perlu diketahui, Bapak K.H. Umar Baharuddin termasuk salah satu pejuang kemerdekaan Indonesia pada waktu itu, khususnya pejuang dalam hal masalah agama Islam di Desa Tanjungkarang Jati Kudus.

Selanjutnya Bapak Sajam mengemukakan sebagai berikut:

“Setelah masa perkembangan, karena Islam di Tanjung semakin berkembang, maka didirikanlah lembaga pendidikan, yang dinamai Madrasah Tholibin, yakni pada tanggal 18 April 1949. Walaupun telah didirikan Madrasah, akan tetapi belum mempunyai tempat sendiri, yakni masih ikut di Masjid, tepatnya di depan samping Masjid, yang terdiri dari 3 (tiga) lokal. Masjid tersebut sekarang berada di sebelah utara Madrasah Ibtidaiyah

¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Sajam, S.Pd.I, Kepala Madrasah MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, pada tanggal 13 Oktober 2016 pukul 08.30-09.00 WIB.

Nahdlatul Ulama Tholibin, adapun Masjid tersebut adalah Masjid Jami' Al-Karim.”²

Seiring berjalanya waktu, ada yang mewakafkan tanah, yang letaknya berada di sebelah selatan Masjid Jami' Al-Karim, yakni Ibu Hj. Noor Khasanah, beliau adalah saudaranya pemilik pabrik Jambu Bool Kudus. Sehingga madrasah yang awalnya berada di samping depan Masjid Jami' Al-Karim dipindah di tanah wakaf dari Ibu Noor Khasanah, sebelah selatan Masjid.³

Walaupun telah mempunyai tempat sendiri, akan tetapi lembaga tersebut belum menjadi Madrasah Ibtidaiyah (MI), melainkan Madrasah Tholibin. Dan seiring berjalannya waktu, pada tahun 1967 sudah diakui sebagai Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau setingkat Sekolah Dasar, sehingga sudah dapat mengikuti persamaan Ujian tingkat se-Kabupaten, akan tetapi pada zaman dahulu pula belum ada yang Madrasah tingkat Negeri atau MIN.⁴

Sejak awal berdirinya, Madrasah Tholibin ini sudah menginduk dari Lembaga Ma'arif. Karena menginduk dengan Lembaga Ma'arif NU, maka madrasah ini dinamai Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Tholibin, yang letaknya berada di desa Tanjungkarang Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.

b. Identitas MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus

Sebuah lembaga pendidikan tentunya memiliki identitas masing-masing agar jelas dan diakui keberadaannya. Adapun identitas MI NU Tholibin sebagai berikut:

- | | |
|---------------------------|-------------------|
| 1) Nama Madrasah | : MI NU Tholibin |
| 2) No. Statistik Madrasah | : 111 233 1900 35 |
| 3) Status Akreditasi | : Terakreditasi A |

² Hasil Wawancara dengan Bapak Sajam, S.Pd.I, Kepala Madrasah MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, pada tanggal 13 Oktober 2016 pukul 08.30-09.00 WIB.

³ Hasil Wawancara dengan Bapak Sajam, S.Pd.I, Kepala Madrasah MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, pada tanggal 13 Oktober 2016 pukul 08.30-09.00 WIB.

⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Sajam, S.Pd.I, Kepala Madrasah MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, pada tanggal 13 Oktober 2016 pukul 08.30-09.00 WIB.

- | | |
|----------------------------|-----------------------------|
| 4) Alamat Lengkap Madrasah | : Jl. Pura No. 8 Kudus |
| 5) Desa / Kelurahan | : Tanjungkarang |
| 6) Kecamatan | : Jati |
| 7) Kabupaten | : Kudus |
| 8) Provinsi | : Jawa Tengah |
| 9) Kode Pos | : 59345 |
| 10) Surat Keputusan No | : 022404 |
| 11) Tanggal | : 9-11-2010 |
| 12) Tahun Berdiri | : 18 April 1949 |
| 13) Nama Kepala Madrasah | : Sajam, S.Pd.I |
| 14) No. Tlp/Hp | : 085226150250 ⁵ |

c. Visi, Misi, dan Tujuan MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus

Untuk menghasilkan kualitas pembelajaran yang baik, maka dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan visi, misi, dan tujuan lembaga yang ada. Adapun visi, misi dan tujuan MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus sebagai berikut:

1) Visi

“Terampil berprestasi dalam IMTAQ dan IMTEK”⁶

2) Misi

- Menumbuhkan semangat berprestasi dan kreatif berdasarkan IMTAQ dan IMTEK.
- Mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran yang berkualitas dan islami.
- Membangun citra madrasah sebagai mitra terpercaya masyarakat di bidang pendidikan.
- Terwujudnya insan yang cerdas, terampil, dan memiliki kepribadian yang kuat.⁷

3) Tujuan

- Mampu menerangkan ilmu dalam kehidupan sehari-hari yang berakhlakul karimah.
- Mampu berkompetensi dengan yang lain dalam berprestasi.
- Memiliki keterampilan dan hidup mandiri mengikuti pendidikan lebih lanjut.

⁵ Hasil Dokumentasi dari Arsip Data tentang Identitas MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, dikutip pada tanggal 6 Oktober 2016.

⁶ Hasil Dokumentasi dari Arsip Data tentang Visi, Misi, dan Tujuan MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, dikutip pada tanggal 6 Oktober 2016.

⁷ Hasil Dokumentasi dari Arsip Data tentang Visi, Misi, dan Tujuan MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, dikutip pada tanggal 6 Oktober 2016.

- d) Meningkatkan partisipasi seluruh warga sekolah dan masyarakat agar tercipta kondisi yang harmonis dalam mencapai tujuan pendidikan.⁸

d. Letak Geografis MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus

Pendeskripsian tentang wilayah yang berpotensi adalah menjadi sebuah alasan suatu lembaga untuk dapat maju dan berhasil, MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, sudah cukup memiliki semua kriteria mencakup wilayah. Dengan keadaan lingkungan yang cukup memadai, sehingga menciptakan ketenangan bagi anak didik dalam menuntut ilmu dan menggali potensi serta bakatnya.⁹

Secara geografis MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus terletak cukup strategis yang mudah diakses dari manapun, lokasinya berada di Jl. Pura No. 8, Desa Tanjungkarang, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus.¹⁰

Lokasi MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus berbatasan dengan berikut ini:

- 1) Sebelah timur : Perum Pura Kudus
- 2) Sebelah selatan : KB Muslimat NU Tholibin
- 3) Sebelah barat : Pasar Tradisional Lentog Tanjung
- 4) Sebelah utara : Masjid Jami' al-Karim¹¹

e. Organisasi MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus

1) Organisasi Madrasah

Organisasi madrasah ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana catatan konkret atas pembangunan dan perjalanan panjang madrasah ini. Dalam mengarungi arus deras kontestasi pendidikan di kabupaten Kudus. Selain itu, juga dimaksudkan untuk

⁸ Hasil Dokumentasi dari Arsip Data tentang Visi, Misi, dan Tujuan MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, dikutip pada tanggal 6 Oktober 2016.

⁹ Hasil Observasi terkait Letak Geografis MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus. pada tanggal 6 Oktober 2016.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Sajam, S.Pd.I, Kepala Madrasah MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, pada tanggal 13 Oktober 2016 pukul 08.30-09.00 WIB.

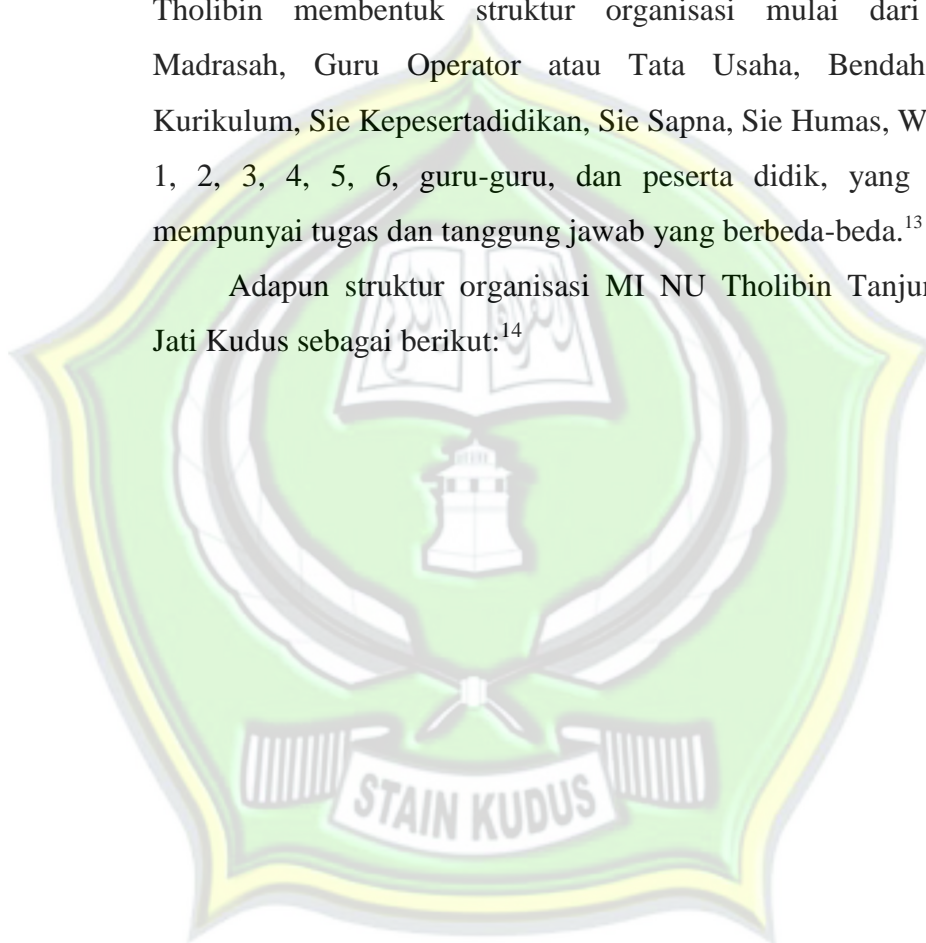
¹¹ Hasil Observasi terkait Letak Geografis MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus. pada tanggal 6 Oktober 2016.

menganalisis berbagai problem pendidikan dalam ruang pembelajaran di lembaga pendidikan ini.¹²

2) Struktur Organisasi Madrasah

Sebagai sebuah lembaga pendidikan, maka diperlukan adanya struktur organisasi dengan fungsi sebagai penanggung jawab dalam setiap bidang pekerjaan. Sebagaimana yang dilakukan di MI NU Tholibin membentuk struktur organisasi mulai dari Kepala Madrasah, Guru Operator atau Tata Usaha, Bendahara, Sie Kurikulum, Sie Kepesertadidikan, Sie Sapna, Sie Humas, Wali Kelas 1, 2, 3, 4, 5, 6, guru-guru, dan peserta didik, yang tentunya mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berbeda-beda.¹³

Adapun struktur organisasi MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus sebagai berikut:¹⁴

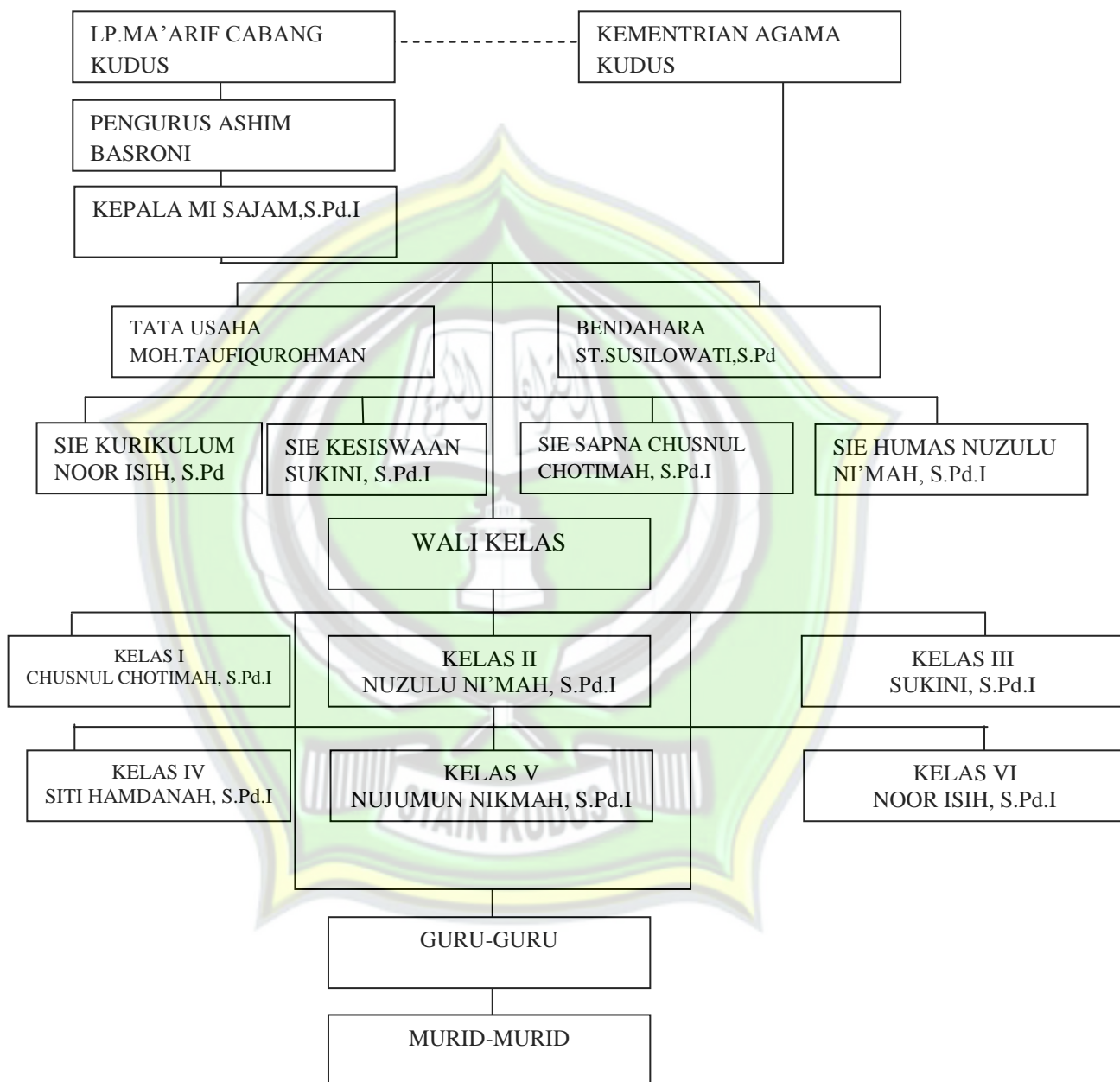


¹² Hasil Dokumentasi dari Arsip Data tentang Struktur Organisasi MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, dikutip pada tanggal 6 Oktober 2016.

¹³ Hasil Dokumentasi dari Arsip Data tentang Struktur Organisasi MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, dikutip pada tanggal 6 Oktober 2016.

¹⁴ Hasil Dokumentasi dari Arsip Data tentang Struktur Organisasi MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, dikutip pada tanggal 6 Oktober 2016.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi
Badan Pelaksanaan Pendidikan Ma'arif NU
Madrasah Ibtidaiyah NU Tholibin Tanjungkarang
Tahun Pelajaran 2016/2017



f. Kurikulum MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus

Dalam menyiapkan paket pendidikan yang profesional, lembaga pendidikan MI NU Tholibin menggunakan strategi aplikatif dalam

penggunaan kurikulum. Artinya, madrasah ini menyiapkan cara khusus penggunaan kurikulum, yakni strategi moderat. Pada tahun 2006, di awal kebijakan penggunaan KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) dari pemerintah pusat, madrasah ini menggunakan kurikulum 2004 (standar isi) dan KBK (acuan pengajaran tahun 2006).¹⁵ Sampai sekarang madrasah ini menggunakan acuan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Memegang otoritas kebijakan di madrasah ini, berusaha untuk melakukan strategi terbaik untuk menciptakan produk pendidikan berkualitas.

Berdasarkan Permenag RI Nomor 2 tahun 2008 dan pertimbangan dari Komite Madrasah, maka struktur kurikulum yang dikembangkan di MI NU Tholibin sebagai berikut:

1) Struktur Kurikulum MI NU Tholibin

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum tiap mata pelajaran dituangkan dalam bentuk Kompetensi (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar) yang dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL).¹⁶

a) Kerangka Dasar Kurikulum

Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas komponen mata pelajaran, komponen muatan lokal dan komponen pengembangan diri.¹⁷

b) Komponen Mata Pelajaran

Komponen mata pelajaran yang dilaksanakan di MI NU Tholibin sesuai dengan Standar Isi yaitu meliputi lima kelompok

¹⁵ Hasil Dokumentasi dari Arsip Data tentang Struktur Kurikulum MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, dikutip pada tanggal 6 Oktober 2016.

¹⁶ Hasil Dokumentasi dari Arsip Data tentang Struktur Kurikulum MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, dikutip pada tanggal 6 Oktober 2016.

¹⁷ Hasil Dokumentasi dari Arsip Data tentang Struktur Kurikulum MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, dikutip pada tanggal 6 Oktober 2016.

mata pelajaran, yang terdiri atas (1) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia meliputi: Pendidikan Agama (Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Keterampilan Agama, dan Sejarah Kebudayaan Islam). (2) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian meliputi Pendidikan Kewarganegaraan. (3) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi meliputi Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Keterampilan, dan Baca Tulis Huruf Al-Qur'an. (4) Kelompok mata pelajaran estetika meliputi: Seni Budaya dan Bahasa Jawa. (5) Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan meliputi Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan.¹⁸

c) Komponen Muatan Lokal

Komponen muatan lokal dimaksudkan untuk mengembangkan potensi dan karakteristik daerah yang menjadi keunggulan lokal. Adapun muatan lokal tersebut meliputi mata pelajaran Baca Tulis Huruf Al-Qur'an, Bahasa Jawa, Bahasa Inggris, dan Ke-NU-an.¹⁹

d) Pengembangan Diri

Pengembangan diri dimaksudkan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat dan sikap peserta didik. Pengembangan diri yang dilaksanakan di MI NU Tholibin adalah (1) Bimbingan Konseling. (2) Kegiatan Ekstrakurikuler.²⁰

Berdasarkan Permenag RI Nomor 2 tahun 2008 dan pertimbangan dari Komite Madrasah, maka struktur kurikulum yang dikembangkan di MI NU Tholibin sebagai berikut:

¹⁸ Hasil Dokumentasi dari Arsip Data tentang Struktur Kurikulum MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, dikutip pada tanggal 6 Oktober 2016.

¹⁹ Hasil Dokumentasi dari Arsip Data tentang Struktur Kurikulum MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, dikutip pada tanggal 6 Oktober 2016.

²⁰ Hasil Dokumentasi dari Arsip Data tentang Struktur Kurikulum MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, dikutip pada tanggal 6 Oktober 2016.

Tabel 4.1
Program Kurikulum MI NU Tholibin Kudus²¹

No	Komponen	Kelas					
		I	II	III	IV	V	VI
1.	Pendidikan Agama						
	a. Al Qur'an Hadits				2	2	2
	b. Akidah Akhlak				2	2	2
	c. Fiqih				2	2	2
	d. SKI				2	2	2
2.	Pendidikan kewarganegaraan				2	2	2
3.	Bahasa Indonesia				6	6	6
4.	Bahasa Arab				2	2	3
5.	Matematika				6	6	6
6.	Ilmu Pengetahuan Alam				5	5	5
7.	Ilmu Pengetahuan Sosial				4	4	4
8.	SBK				4	4	4
9.	Pend. Jasmani, Olahraga dan Kesehatan				4	4	4
10.	Muatan Lokal						
	a. Bahasa Daerah		2		2	2	2
	b. Bahasa Inggris		1		2	2	2
	c. Ke NU an				1	1	1
	d. Baca Tulis Al Qur'an		1		-	-	-
11.	Pengembangan Diri						
	a. Pramuka						
	b. Komputer						
	c. Seni Baca Al Qur'an						
	d. Seni Rebana						
12.	e. Upacara						

Keterangan.

- a) Pembelajaran pada kelas I s.d. III dilaksanakan melalui pendekatan **tematik**, sedangkan pada kelas IV s.d. VI dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran.
- b) *) Ada penambahan 1 jam pelajaran dari struktur kurikulum yang tertuang dalam Permenag RI Nomor 2 tahun 2008.

²¹ Hasil Dokumentasi dari Arsip Data tentang Struktur Kurikulum MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, dikutip pada tanggal 6 Oktober 2016.

- c) **) Ekuivalen / setara dengan 2 jam pelajaran per minggu.
- d) Program Tahunan (Prota) dan Program Semester (Promes).
- e) Pembagian Tugas Guru dan Penyusunan Jadwal Pelajaran.²²

2) Pelaksanaan Sistem Pembelajaran di Mi NU Tholibin

a) Sistem Paket

MI NU Tholibin melaksanakan program pendidikan dengan sistem paket. Program pembelajaran dilaksanakan melalui tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara anak didik dengan pendidik yang waktunya 35 menit/jam dengan beban belajar maksimal 48 jam pelajaran per minggu. Secara lebih rinci dapat kita lihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Sistem Paket, Waktu, dan Beban Belajar per Minggu²³

Kelas	Satu Jam Pembelajaran Tatap Muka/Menit	Jumlah Jam Pembelajaran perminggu	Minggu Efektif Per-Tahun Pelajaran	Waktu Pembelajaran/Jam/Tahun
1.	35	38	36	1.368
2.	35	36	36	1.296
3.	35	45	36	1.620
4.	35	46	36	1.656
5.	35	46	36	1.656
6.	35	46	32	

Penugasan terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaian penugasan terstruktur ditentukan oleh guru. tugas-tugas terstruktur misalnya berupa: survei/observasi lapangan, membuat sinopsis, klipng, penyelesaian soal-soal

²² Hasil Dokumentasi dari Arsip Data tentang Struktur Kurikulum MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, dikutip pada tanggal 6 Oktober 2016.

²³ Hasil Dokumentasi dari Arsip Data tentang Struktur Kurikulum MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, dikutip pada tanggal 6 Oktober 2016.

pelatihan di rumah, wawancara dengan narasumber, dan lain-lain.²⁴

Kegiatan mandiri tidak terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaiannya diatur sendiri oleh peserta didik. Kegiatan mandiri tidak terstruktur misalnya: mengikuti dan merekam berita-berita tertentu di media massa (televisi, radio, surat kabar, dan lain-lain), mengikuti kursus/diklat di lembaga pendidikan non formal di masyarakat.²⁵

Jumlah waktu untuk penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur secara keseluruhan sebanyak-banyaknya 40% dari jumlah waktu untuk kegiatan tatap muka.

b) Pendidikan Kecakapan Hidup

Pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) di MI NU Tholibin berusaha untuk memberikan : (1) Kecakapan religius, yang terdiri dari: membiasakan shalat fardhu dan sunnah dengan tertib, tepat waktu dan benar, membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, mengamalkan ajaran Nabi Muhammad SAW, membiasakan infak dan sedekah, membudayakan kegiatan sosial, memperingati hari-hari besar Islam. (2) Kecakapan disiplin, yang terdiri dari: masuk dan pulang tepat waktu, disiplin dalam kegiatan pembelajaran, melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru, mengumpulkan tugas tepat waktu, istirahat tepat waktu, membiasakan memakai pakaian sesuai aturan madrasah, menggunakan peralatan madrasah dengan baik, merawat peralatan belajar secara baik. (3) Kecakapan peduli lingkungan, yang terdiri dari: menanamkan budaya hidup bersih di lingkungan kelas dan madrasah, penataan lingkungan madrasah, dan maemperindah lingkungan madrasah.²⁶

Di MI NU Tholibin ketiga kecakapan hidup (*life skills*) tersebut menggunakan model pembelajaran *integrative*. Artinya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang disusun (terutama dalam pengembangan Silabus dan RPP serta bahan ajarnya) diorientasikan kepada pengembangan kecakapan hidup. Dengan model *integrative* ini pendidikan kecakapan hidup bukan merupakan suatu mata pelajaran tersendiri dan tidak ada penambahan jam pelajaran khusus, karena kecakapan hidup telah terintegrasi melalui semua mata pelajaran.

²⁴ Hasil Dokumentasi dari Arsip Data tentang Struktur Kurikulum MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, dikutip pada tanggal 6 Oktober 2016.

²⁵ Hasil Dokumentasi dari Arsip Data tentang Struktur Kurikulum MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, dikutip pada tanggal 6 Oktober 2016.

²⁶ Hasil Dokumentasi dari Arsip Data tentang Struktur Kurikulum MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, dikutip pada tanggal 6 Oktober 2016.

c) Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal

Pendidikan berbasis keunggulan lokal di MI NU Tholibin adalah sebagai berikut: (1) Memiliki lingkungan yang nyaman dan kondusif untuk belajar. (2) Memiliki keunggulan dalam kegiatan keagamaan. (3) Mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. (4) Memiliki keunggulan dalam prestasi kesenian.²⁷

d) Pendidikan Berbasis Keunggulan Global

Pendidikan berbasis keunggulan global di MI NU Tholibin adalah memiliki tim olimpiade sains, matematika, dan bahasa Indonesia yang unggul di tingkat kabupaten yaitu (1) Sistem Mengajar. (2) Sistem Belajar. (3) Sistem Evaluasi/Penilaian. (4) Sistem Penulisan Rapor/Hasil Belajar. (5) Sistem Kenaikan/Kelulusan.²⁸

3) Pelaksanaan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

4) Pelaksanaan Penilaian dan Laporan Kemajuan Belajar Peserta didik

Pelaksanaan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik meliputi: jenis penilaian, bentuk Penilaian, dan kriteria penilaian.²⁹ Sedangkan laporan kemajuan belajar peserta didik ditandai dengan kenaikan kelas dan kelulusan.³⁰

g. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus

Dalam program kerja MI NU Tholibin Tahun Pelajaran 2016/2017, ada beberapa bidang. selanjutnya membahas tentang bidang ketenagakerjaan. Di sini ada 2 jenis kegiatan, yaitu: guru dan pegawai tata usaha dan pesuruh. Sasaran yang ingin dicapai dalam kegiatan guru adalah berusaha melengkapi guru bidang studi sesuai dengan ketentuan, mewajibkan guru untuk meningkatkan wawasan

²⁷ Hasil Dokumentasi dari Arsip Data tentang Struktur Kurikulum MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, dikutip pada tanggal 6 Oktober 2016.

²⁸ Hasil Dokumentasi dari Arsip Data tentang Struktur Kurikulum MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, dikutip pada tanggal 6 Oktober 2016.

²⁹ Hasil Dokumentasi dari Arsip Data tentang Struktur Kurikulum MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, dikutip pada tanggal 6 Oktober 2016.

³⁰ Hasil Dokumentasi dari Arsip Data tentang Struktur Kurikulum MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, dikutip pada tanggal 6 Oktober 2016.

keilmuan dan pendidikan melalui program satu hari wajib membaca, menambah pengetahuan melalui izin belajar.³¹

Adapun dalam melaksanakan program satu hari membaca, biasanya guru-guru atau pegawai MI NU Tholibin memanfaatkan perpustakaan dan jaringan WIFI yang ada di madrasah, biasanya guru mencari informasi-informasi terbaru mengenai dunia pendidikan, Jika tidak dengan cara di atas, guru biasanya membawa sendiri buku dari rumah.³²

Dalam tata tertib guru dan staf administrasi, diatur oleh Kemenag. Salah satunya absensi guru dan pegawai, absensi guru dan pegawai menggunakan scan muka dan jadwal masuk dan pulang sudah ditentukan, seperti berikut:

Tabel 4.3

Jam Kerja Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI NU Tholibin Tangkubera

Hari	Jam
Senin – Kamis	07.00 - 14.30
Jum'at	07.00 - 11.30
Sabtu	07.00 - 15.00

Kemudian tata usaha dan pesuruh, di sini juga ada beberapa sasaran yang ingin dicapai antara lain: membuat program usaha, melengkapi dan menyimpan data-data ketatausahaan, memberikan kesempatan kepada pegawai untuk melanjutkan pendidikan, mengikuti kursus-kursus dan pelatihan yang relevan dengan tugasnya.³³

³¹ Hasil Observasi terkait Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI NU Tholibin Tangkubera Jati Kudus. pada tanggal 10 Oktober 2016 pukul 09.00.-09.30 WIB.

³² Hasil Observasi terkait Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI NU Tholibin Tangkubera Jati Kudus. pada tanggal 10 Oktober 2016 pukul 09.00.-09.30 WIB.

³³ Hasil Observasi terkait Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI NU Tholibin Tangkubera Jati Kudus. pada tanggal 10 Oktober 2016 pukul 09.00.-09.30 WIB.

Semua tingkah laku guru di atas diatur oleh kode etik guru MI NU Tholibin. Isi kode etik guru antara lain:³⁴

- 1) Guru berbakti membimbing anak didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila.
- 2) Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional.
- 3) Guru memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melaksanakan bimbingan dan pembinaan.
- 4) Guru menciptakan suasana madrasah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar.
- 5) Guru memelihara hubungan baik dengan wali murid dan masyarakat sekitar.
- 6) Guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya.
- 7) Guru memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan, dan kesetiakawanan sosial.
- 8) Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu Organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengadilan.
- 9) Guru melaksanakan segala kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan.

Adapun tata usaha madrasah mempunyai tugas melaksanakan ketatausahaan madrasah dan bertanggung jawab kepada kepala madrasah sebagai berikut:³⁵

- 1) Penyusunan program kerja tata usaha madrasah.
- 2) Pengelolaan keuangan madrasah.
- 3) Pengurusan administrasi ketenagaan dan peserta didik.
- 4) Pembinaan dan pengembangan karir pegawai tata usaha madrasah.
- 5) Penyusunan administrasi perlengkapan madrasah.
- 6) Penyusunan dan penyajian data/statistik madrasah.
- 7) Mengoordinasi dan melaksanakan 7 K.

³⁴ Hasil Dokumentasi dari Arsip Data tentang Kode Etik Guru MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, dikutip pada tanggal 6 Oktober 2016.

³⁵ Hasil Dokumentasi dari Arsip Data tentang Tugas Tata Usaha MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, dikutip pada tanggal 6 Oktober 2016.

Tabel 4.4
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI NU Tholibin Tanjungkarang
Jati Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017³⁶

NO.	NAMA	TTL	JABATAN	PENDIDIKAN	MULAI TUGAS	MASA KERJA		STATUS
						TM	BL	
1.	Sajam, S.Pd.I	Kudus, 27-02-1964	Ka. Sek	S1	01/12/1985	30		Swt
2.	Nuzulu Ni'mah, S.Pd.I	Kudus, 06-05-1971	G. Kelas	S1	01/05/1991	24		Swt
3.	Chusnul Chotimah, S.Ag	Kudus, 16-01-1971	G. Kelas	S1	01/8/1991	24		Swt
4.	Nujumun Nikmah, S.Pd.I	Kudus, 27-01-1972	G. Kelas	S1	08/07/1994	19		Swt
5.	Sukini, S.Pd.I	Kudus, 05-05-1973	G. Kelas	S1	13/07/1994	19		Swt
6.	Saidah, S.Pd.O	Kudus, 25-06-1978	G. Mapel	S1	25/07/2000	16		Swt
7.	St Hamdanah, S.Pd.I	Kudus, 11-01-1981	G. Kelas	S1	29/11/2004	11		Swt
8.	Noor Isih, S.Pd.I	Kudus, 14-07-1976	G. Kelas	S1	01/01/2005	11		PNS
9.	Siti Susilowati, S.Pd	Kudus, 26-09-1985	G. B. Inggris	S1	03/03/2007	9		Swt
10.	M. Taufiqurrohman	Kudus, 08-07-1985	TU	MA	13/07/2009	7		Swt

Berdasarkan tabel data di atas, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan rata-rata telah menempuh jenjang pendidikan Strata 1 sesuai dengan kualifikasi masing-masing dan masih berstatus sebagai guru swasta meskipun hanya ada satu yang berstatus PNS. Jumlah

³⁶ Hasil Dokumentasi dari Arsip Data tentang Tugas Tata Usaha MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, dikutip pada tanggal 6 Oktober 2016.

tenaga pendidik dan tenaga kependidikan terdiri dari Kepala madrasah berjumlah 1 orang, tenaga pendidik berjumlah 9 orang, dan tenaga kependidikan berjumlah 1 orang.

h. Keadaan Peserta Didik MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus

Sebagai lembaga pendidikan, MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus telah menyuguhkan konsep pembelajaran yang berada dengan lembaga-lembaga yang lainnya dalam hal meningkatkan mutu dan kualitas peserta didik guna pembekalan ilmu kelak terjun ke masyarakat.³⁷

Dalam pembinaan kepesertadidikan di MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus selalu mengedepankan akhlak yang mulia yang menjadi landasan utama. Metode inilah yang nantinya akan menciptakan masyarakat yang selaras antara jiwa religius dengan kemajuan zaman, karena selain pembinaan dari segi religi, juga diberikan pembinaan dengan pembekalan ilmu pengetahuan umum sebagai tumpuan pengetahuan mereka dalam menghadapi kemajuan teknologi.³⁸

Selain pembekalan terhadap pengetahuan agama dan umum, para peserta didik di MI NU Tholibin ini juga diberikan pengarahan tentang bagaimana bersosialisasi dari pembelajaran bersosialisasi yang terkecil dulu, tentang bagaimana memelihara ukhuwah islamiyah dengan sesama peserta didik yang berada di lingkungan madrasahnyanya.³⁹

Sehubungan dengan hal tersebut, maka dalam hal ini akan dipaparkan hal-hal yang berkaitan dengan kepesertadidikan di MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus.

1) Jumlah Peserta Didik

³⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Sajam, S.Pd.I, Kepala Madrasah MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, pada tanggal 13 Oktober 2016 pukul 08.30-09.00 WIB.

³⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Sajam, S.Pd.I, Kepala Madrasah MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, pada tanggal 13 Oktober 2016 pukul 08.30-09.00 WIB.

³⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Sajam, S.Pd.I, Kepala Madrasah MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, pada tanggal 13 Oktober 2016 pukul 08.30-09.00 WIB.

Jumlah peserta didik MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus tahun pelajaran 2016/2017 berjumlah yang 87 anak dengan jumlah keseluruhan 41 anak laki-laki dan 46 anak perempuan dari kelas I-VI.

Tabel 4.5

Jumlah Peserta Didik MI NU Tholibin Tahun Pelajaran 2016/2017⁴⁰

No	Kelas	Jumlah Siswa	L/P
1.	I	16	9/7
2.	II	12	7/5
3.	III	16	6/10
4.	IV	11	5/6
5.	V	14	7/7
6.	VI	18	7/11
Jumlah		87	41/46

2) Tata Tertib Kelas

Tata tertib di dalam kelas harus ditaati oleh seluruh warga kelas yang meliputi:⁴¹

- a) Masuk Sekolah. (1) Peserta didik harus datang di sekolah selambat-lambatnya 10 menit sebelum pelajaran dimulai. (2) Peserta didik yang mendapat tugas jaga/piket harus hadir lebih awal. (3) Peserta didik yang sering terlambat harus diberi teguran. (4) Peserta didik yang tidak masuk karena alasan tertentu harus memberi tahu sebelum atau sesudahnya secara lisan atau tertulis.
- b) Masuk Kelas (1) Peserta didik segera berbaris di halaman madrasah ketika bel berbunyi. (2) Ketua kelas menyiapkan barisan. (3) Peserta didik masuk kelas satu persatu dengan tertib dan duduk di tempatnya masing-masing. (4) Guru memeriksa kerapian, kebersihan, dan kesehatan peserta didik satu per satu, kuku, kerapian rambut, kerapian serta kebersihan baju, dan sebagainya.

⁴⁰ Hasil Dokumentasi dari Arsip Data tentang Jumlah Peserta Didik MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, dikutip pada tanggal 6 Oktober 2016.

⁴¹ Hasil Dokumentasi dari Arsip Data tentang Jumlah Peserta Didik MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, dikutip pada tanggal 6 Oktober 2016.

- c) Di dalam Kelas. (1) Berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik. (2) Memberi salam kepada guru dan pelajaran dimulai. (3) Pada saat pelajaran berlangsung, peserta didik harus tertib, tidak boleh ribut bercanda atau kegiatan lain yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran. (4) Peserta didik tidak boleh meninggalkan kelas tanpa alasan tertentu.
- d) Waktu Istirahat. (1) Pada saat bel istirahat berbunyi peserta didik keluar dengan tertib. (2) Guru keluar kelas setelah semua peserta didik keluar. (3) Peserta didik tidak boleh berada di kelas selama istirahat. (4) Selama istirahat peserta didik tidak diperkenankan meninggalkan sekolah. (5) Pada saat bel masuk lagi berbunyi (setelah istirahat) peserta didik masuk ke kelas dengan tertib dan duduk dengan tenang di tempatnya masing-masing.
- e) Waktu Pulang. (1) Waktu bel pulang berbunyi, pelajaran berakhir, ditutup dengan do'a dan salam kepada guru. (2) Guru memberi nasihat-nasihat, mengingatkan tentang tugas-tugas, pekerjaan rumah dan sebagainya. (3) Peserta didik keluar kelas dengan tertib.

1) Tata Tertib Sekolah

Sehubungan dengan tata tertib yang ada di sekolah, sudah tertera di dinding-dinding sekolah yaitu (5S) : salim, sopan, santun, senyum, dan semangat. Adapun maksud dari 5S tersebut adalah:⁴²

- a) Salim dilakukan peserta didik ketika baru datang ke madrasah dan salim kepada guru-guru.
- b) Sopan terhadap guru dan menghormati orang yang lebih tua.
- c) Santun dalam perbuatan dan perkataan.
- d) Senyum ketika baru datang di sekolah untuk menambah semangat.
- e) Semangat dalam belajar dan tidak mudah menyerah.

K5 yaitu: kebersihan, keindahan, kedisiplinan, kesopanan, kerapian, dan kenyamanan.⁴³

- a) Kebersihan, peserta didik harus menjaga kebersihan lingkungan, tidak boleh membuang sampah sembarangan.
- b) Menjaga keindahan kelas, halaman dan lingkungan madrasah dengan selalu menjaga kebersihan dan menyiram tanaman.

⁴² Hasil Dokumentasi dari Arsip Data tentang Tata Tertib Sekolah MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, dikutip pada tanggal 6 Oktober 2016.

⁴³ Hasil Dokumentasi dari Arsip Data tentang Tata Tertib Sekolah MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, dikutip pada tanggal 6 Oktober 2016.

- c) Peserta didik harus disiplin dalam berangkat sekolah mulai pukul 06.45 WIB harus sudah sampai di madrasah dan menggunakan seragam lengkap, peserta didik laki-laki memakai peci, bersepatu hitam dan berikat pinggang, sedangkan siswi memakai kerudung, bersepatu hitam.
- d) Kesopanan yaitu sopan terhadap guru dan menghormati orang yang lebih tua.
- e) Kerapian yaitu peserta didik harus berpakaian rapi peserta didik laki-laki baju masuk dan memakai ikat pinggang untuk siswi baju tidak dimasukkan.
- f) Kenyamanan di sekolah, nyaman terhadap guru dan teman sebaya, nyaman di kelas dan nyaman di lingkungan madrasah.

Dengan sopan, santun dan tersenyum, dan ada juga kebersihan, kedisiplinan, kesopanan, kerapian, dan kenyamanan. Sebagian besar, peserta didik telah menaati tata tertib yang sudah dibuat, K5 berarti peserta didik harus selalu menjaga kebersihan mulai dari badan, kelas, halaman, dan lingkungan madrasah.

2) Denah Duduk Peserta didik

Di setiap kelas sudah tertempel di papan kelas mengenai denah tempat duduk peserta didik, namun terkadang demi untuk mewujudkan kelas yang kondusif guru mengacak tempat duduk peserta didik. Pengacakan tempat duduk peserta didik dilakukan juga bertujuan supaya peserta didik tidak jenuh dengan teman sebangkunya, melainkan selalu ada variasi dan suasana baru bersama teman sebangku yang tidak monoton dan menumbuhkan sikap sosial antar peserta didik.⁴⁴

3) Kegiatan Ekstrakurikuler

Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh Madrasah Ibtidaiyah NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus sebagai berikut:

⁴⁴ Hasil Dokumentasi dari Arsip Data tentang Denah Duduk Peserta Didik MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, dikutip pada tanggal 6 Oktober 2016.

Tabel 4.6

Ekstrakurikuler MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus⁴⁵

No	Jenis ekstra kurikuler	Diselenggarakan? (Ya=1/ Tidak=0)
1	Pramuka	1
2	PASKIBRAKA	1
3	Marching Band	1
5	Matematika	0
6	Sepak bola / Futsal	1
7	Tenis Meja	1
8	Bulu Tangkis	1
9.	Seni Suara / Paduan Suara	1
10	Seni Musik / Alat Musik	1
11	Seni Tari Tradisional / Daerah	1
12	Seni Tari Modern	1
13	Seni Drama / Teater	1
14	Marawis / Nasyid	1

Ekstra pramuka dilaksanakan pada setiap hari Rabu jam 14.00-17.00 WIB bertempat di kelas atau di halaman MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus.

i. Keadaan Sarana Prasarana MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus

Jenis kegiatan di bidang sarana dan prasarana sebagai berikut:

1) Pemeliharaan Ruang Kepala Madrasah

Adapun sasaran yang dicapai, antara lain:⁴⁶

a) Memelihara kebersihan dan keindahan.

⁴⁵ Hasil Dokumentasi dari Arsip Data tentang Ekstrakurikuler MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, dikutip pada tanggal 6 Oktober 2016.

⁴⁶ Hasil Dokumentasi dari Arsip Data tentang Keadaan Sarana Prasarana MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, dikutip pada tanggal 6 Oktober 2016.

- b) Mengganti dan memperbaiki peralatan yang mengalami kerusakan.
- c) Menambah dan melengkapi peralatan yang masih kurang.

2) Pemeliharaan Ruang Guru

Adapun sasaran yang dicapai antara lain:⁴⁷

- a) Memelihara kebersihan, keindahan, dan keserasian.
- b) Mengganti dan memperbaiki peralatan yang mengalami kerusakan.
- c) Menambah dan melengkapi atribut kelas.
- d) Menyediakan papan data, papan pengumuman, dan atribut.

3) Pemeliharaan Ruang Tata Usaha

Adapun sasaran yang dicapai, antara lain:⁴⁸

- a) Memelihara kebersihan, keindahan, dan keserasian.
- b) Melengkapi data-data.
- c) Menata peralatan dan pengarsipan untuk memudahkan pelayanan.

Ruang Tata Usaha berada dalam satu ruangan dengan ruang guru.

4) Pemeliharaan Ruang Kelas

Adapun sasaran yang dicapai, antara lain:⁴⁹

- a) Memelihara kebersihan, keindahan, dan keserasian ruang kelas.
- b) Memelihara kebersihan meja dan kursi.
- c) Melengkapi atribut kelas.
- d) Menata tembok dengan data hiasan.

Pemeliharaan ruang kelas diharapkan agar keindahan masing-masing kelas tetap terjaga, penataan ruang kelas yang menarik, sehingga memberi kenyamanan pada peserta didik dalam belajar, mendorong semangat belajar, membantu peserta didik menangkap arahan dari guru ketika proses belajar dan mengajar, dan terjaganya

⁴⁷ Hasil Dokumentasi dari Arsip Data tentang Keadaan Sarana Prasarana MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, dikutip pada tanggal 6 Oktober 2016.

⁴⁸ Hasil Dokumentasi dari Arsip Data tentang Keadaan Sarana Prasarana MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, dikutip pada tanggal 6 Oktober 2016.

⁴⁹ Hasil Dokumentasi dari Arsip Data tentang Keadaan Sarana Prasarana MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, dikutip pada tanggal 6 Oktober 2016.

nama baik madrasah serta kebersihan lingkungan kelas menjadi keunggulan sekolah.

5) Pemeliharaan Ruang Laboratorium

Adapun sasaran yang dicapai, antara lain:⁵⁰

- a) Memelihara kebersihan dan kerapian ruang.
- b) Penataan dan penyimpanan alat.
- c) Penggunaan yang baik untuk memperpanjang usia pakai.

Pada kenyataannya dalam madrasah ini belum mempunyai ruang khusus untuk laboratorium. Akan tetapi ketika pembelajaran komputer ditempatkan di kelas 1, sedangkan peserta didik kelas 1, pembelajarannya ditempatkan di perpustakaan. Mengenai penyimpanan dan penggunaan komputer sudah baik.

6) Pemeliharaan Ruang Perpustakaan

Adapun sasaran yang dicapai antara lain:⁵¹

- a) Memelihara kebersihan dan kerapian ruang.
- b) Menata kembali buku yang sudah dibaca.
- c) Memperbaiki dan mengganti jilid buku yang sudah rusak.
- d) Memperbaiki dan menambah peralatan yang sudah rusak.
- e) Mengelola buku kunjungan dengan baik.

4) Pemeliharaan Gedung Bangunan

Adapun sasaran yang dicapai, antara lain:

- a) Memelihara gedung dari kemungkinan bocor dan rusak.
- b) Pengecatan dinding yang kotor.
- c) Mengganti kusen yang lapuk.
- d) Perbaiki plafon yang rusak.
- e) Pengganti kaca yang pecah.⁵²

Pada kenyataannya sasaran tersebut sudah tercapai. Hal ini terlihat pada bangunan yang masih tertata dengan baik dan indah.

5) Pemeliharaan Halaman dan Kebun

⁵⁰ Hasil Dokumentasi dari Arsip Data tentang Keadaan Sarana Prasarana MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, dikutip pada tanggal 6 Oktober 2016.

⁵¹ Hasil Dokumentasi dari Arsip Data tentang Keadaan Sarana Prasarana MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, dikutip pada tanggal 6 Oktober 2016.

⁵² Hasil Dokumentasi dari Arsip Data tentang Keadaan Sarana Prasarana MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, dikutip pada tanggal 6 Oktober 2016.

Adapun sasaran yang dicapai, antara lain:⁵³

- a) Pemantapan pelaksanaan kebersihan di lingkungan sekolah.
- b) Pembabatan rumput yang panjang.
- c) Penanaman apotek hidup.
- d) Melaksanakan perindangan dan penghijauan.
- e) Penggantian tanaman yang mati.

Halaman madrasah biasanya digunakan untuk kegiatan upacara, senam, olahraga, *drum band*, dan lain sebagainya. Di beberapa sudut halaman tersedia kran untuk menjaga kebersihan tangan peserta didik setelah meakukan kegiatan. Halaman tampak bersih dan penuh berbagai tanaman yang indah.

6) Pemeliharaan WC

Adapun sasaran yang dicapai, antara lain:⁵⁴

- a) Menjaga kebersihan.
- b) Perbaikan sanitasi.
- c) Pengecatan dan perbaikan.
- d) Penyediaan alat-alat untuk keperluan WC (ember, gayung, dan karbol).
- e) Penyedotan septik tanik yang sudah penuh⁵⁵

Kebersihan WC menjadi tanggung jawab bersama seluruh warga sekolah. WC yang tersedia ada 3, yaitu 1 untuk guru dan 2 untuk peserta didik. Keadaan WC terjaga kebersihannya. Guru bersama peserta didik saling bahu-membahu secara bergiliran untuk membersihkan WC.

7) Pemeliharaan Alat Meubelir

Adapun sasaran yang dicapai, antara lain:⁵⁶

- a) Pemeliharaan alat-alat meubelir.
- b) Memperbaiki yang rusak.
- c) Menyimpan sisa peralatan yang tidak terpakai.

⁵³ Hasil Dokumentasi dari Arsip Data tentang Keadaan Sarana Prasarana MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, dikutip pada tanggal 6 Oktober 2016.

⁵⁴ Hasil Dokumentasi dari Arsip Data tentang Keadaan Sarana Prasarana MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, dikutip pada tanggal 6 Oktober 2016.

⁵⁵ Hasil Dokumentasi dari Arsip Data tentang Keadaan Sarana Prasarana MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, dikutip pada tanggal 6 Oktober 2016.

⁵⁶ Hasil Dokumentasi dari Arsip Data tentang Keadaan Sarana Prasarana MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, dikutip pada tanggal 6 Oktober 2016.

- d) Menambah peralatan yang kurang.
- e) Memilih daftar inventaris untuk tiap kelas dan ruang.

Adapun kebijakan madrasah dalam pengaturan sarana dan prasarana di MI NU Tholibin, antara lain:⁵⁷

- 1) Merencanakan kebutuhan prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar.
- 2) Merencanakan program pengadaannya.
- 3) Mengatur pemanfaatan sarana dan prasarana.
- 4) Mengelola perawatan, perbaikan, dan pengisian.
- 5) Mengatur pembukuannya.
- 6) Menyusun laporan.

B. Hasil Penelitian

1. Pembelajaran Fiqih Kelas IV di MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017

Pembelajaran mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang Fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta Fiqih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Secara substansial mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.⁵⁸

Pembelajaran Fiqih berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

⁵⁷ Hasil Dokumentasi dari Arsip Data tentang Keadaan Sarana Prasarana MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, dikutip pada tanggal 6 Oktober 2016.

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Saidah, S.Pd.I, Guru Mapel Fiqih Kelas IV MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, pada tanggal 14 Oktober 2016 pukul 08.10-08.50 WIB.

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁵⁹

Ibu Saidah, S.Pd.I selaku pengampu mata pelajaran Fiqih di kelas IV di MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus menuturkan berikut ini:

“Jika kita lihat bagaimana terjadinya proses belajar-mengajar, kita akan menjumpai beberapa kegiatan lain yang menjadi komponen pendukung terjadinya belajar mengajar. Komponen tersebut lebih dekat kepada kegiatan yang menjadi tahapan-tahapan dalam pembelajaran. Pembelajaran sebagai suatu proses kegiatan, dari berbagai sumber secara umum dapat dikatakan terdiri atas tiga fase atau tahapan. Fase-fase/ tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran yang dimaksud meliputi: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.”⁶⁰

Adapun tahapan dalam kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun, yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Saidah, S.Pd.I selaku guru yang mengampu mapel Fiqih kelas IV:

“Perencanaan sangat penting sebelum melaksanakan kegiatan terutama kegiatan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. Hal ini memungkinkan peserta didik diberi kesempatan terbaik untuk memperoleh kemajuan dalam perkembangan dan pengalaman belajar.”⁶¹

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Sajam, S.Pd.I, Kepala Madrasah MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, pada tanggal 13 Oktober 2016 pukul 08.30-09.00 WIB.

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Saidah, S.Pd.I, Guru Mapel Fiqih Kelas IV MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, pada tanggal 14 Oktober 2016 pukul 08.10-08.50 WIB.

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Saidah, S.Pd.I, Guru Mapel Fiqih Kelas IV MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, pada tanggal 14 Oktober 2016 pukul 08.10-08.50 WIB.

Berdasarkan observasi peneliti, proses pembelajaran yang ada di MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus tidak lepas dari perencanaan pembelajaran yang telah tersusun dalam PROTA (Program Tahunan) dan PROMES (Program Semester) yang terangkum menjadi satu perangkat pembelajaran sebagai kebijakan dari MI NU Tholibin. Semua guru wajib memiliki perangkat pembelajaran sebagai pedoman dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).⁶²

*Hal ini ditegaskan oleh Bapak Sajam, S.Pd.I selaku kepala madrasah MI NU Tholibin bahwa setiap guru wajib membuat perencanaan pembelajaran (RPP) sebagai pedoman pembelajaran.*⁶³

Peneliti tidak berhenti dengan keterangan Kepala Madrasah, peneliti mengecek keabsahan data yang diperoleh dari Bapak Sajam, S.Pd.I dengan melakukan wawancara kepada Ibu Saidah, S.Pd.I selaku guru pengampu mata pelajaran Fiqih kelas IV pada tempat dan waktu yang berbeda. Perkatann Bapak Sajam diperkuat oleh Ibu Saidah, S.Pd.I sebagaimana diungkapkan bahwa:

*“Sebelum melaksanakan pembelajaran, saya harus merencanakan dan mempersiapkan apa yang akan saya lakukan dalam proses pembelajaran. Memilih strategi atau metode yang tepat agar menarik minat dan perhatian peserta didik pada pembelajaran terutama mata pelajaran Fiqih.”*⁶⁴

Adapun perencanaan yang dilakukan adalah dengan membuat RPP dan Silabus yang berisi beberapa komponen sebagai berikut:

1) Mengisi Kolom Identitas Mata Pelajaran

Pada bagian ini, guru harus mencantumkan identitas mata pelajaran yang akan diajarkan. Adapun identitas yang perlu dituliskan meliputi nama madrasah/sekolah, mata pelajaran untuk

⁶² Hasil Observasi terkait Perencanaan Pembelajaran di MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus pada tanggal 6 Oktober 2016 pukul 09.00-09.30 WIB.

⁶³ Hasil Wawancara dengan Bapak Sajam, S.Pd.I, Kepala Madrasah MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, pada tanggal 13 Oktober 2016 pukul 08.30-09.00 WIB.

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Saidah, S.Pd.I, Guru Mapel Fiqih Kelas IV MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, pada tanggal 14 Oktober 2016 pukul 08.10-08.50 WIB.

kelas berapa, pada semester berapa, materi pokok pelajaran, dan alokasi waktu yang diperlukan. Sebagaimana yang dikemukakan guru pengampu mapel Fiqih kelas IV yaitu :

“Setiap membuat RPP harus mencantumkan identitas yang perlu dituliskan meliputi nama madrasah/sekolah, mata pelajaran untuk kelas berapa, pada semester berapa, materi pokok pelajaran, dan alokasi waktu yang diperlukan. Penentuan alokasi waktu didasari jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu dengan mempertimbangkan jumlah Kompetensi Dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan Kompetensi Dasar”⁶⁵

Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu rerata untuk menguasai Kompetensi Dasar yang dibutuhkan oleh peserta didik yang beragam.

2) Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Setiap perencanaan pembelajaran memerlukan tujuan pembelajaran yang harus dirumuskan dengan baik sesuai dengan kaidah perumusan tujuan pembelajaran yang baik. Ibaratnya pembelajaran itu sebuah kapal, maka tujuan pembelajaran adalah pelabuhan mana yang nanti akan kita tuju. Pada tujuan pembelajaran yang dirumuskan dengan baik itulah segala upaya pembelajaran kepada peserta didik kita arahkan. Kompetensi yang dirumuskan dalam perencanaan pembelajaran harus jelas, makin konkret kompetensi makin mudah diamati, dan makin tepat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk membentuk kompetensi tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Saidah, S.Pd.I selaku guru yang mengampu mapel Fiqih Kelas IV berikut ini:

“Setiap perencanaan pembelajaran memerlukan tujuan pembelajaran yang harus dirumuskan dengan baik sesuai dengan kaidah perumusan tujuan pembelajaran yang baik. Ibaratnya pembelajaran itu sebuah kapal, maka tujuan pembelajaran adalah pelabuhan mana yang nanti akan kita tuju. Pada tujuan pembelajaran yang dirumuskan dengan baik itulah segala upaya

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Saidah, S.Pd.I, Guru Mapel Fiqih Kelas IV MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, pada tanggal 14 Oktober 2016 pukul 08.10-08.50 WIB.

pembelajaran kepada peserta didik kita arahkan. Kompetensi yang dirumuskan dalam perencanaan pembelajaran harus jelas, makin konkret kompetensi makin mudah diamati, dan makin tepat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk membentuk kompetensi tersebut.”⁶⁶

3) Mengidentifikasi Materi Pokok/ Pembelajaran

Materi pelajaran (*instructional materials*) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi pokok merupakan pokok-pokok materi pembelajaran yang harus dipelajari peserta didik untuk mencapai Kompetensi Dasar dan indikator. Jenis pengetahuan konseptual dalam materi pokok, dapat berupa fakta, konsep, prinsip, atau prosedur. Materi pokok dalam silabus biasanya dirumuskan dalam bentuk kata benda atau kata kerja yang dibendakan. Penempatan materi pokok dalam silabus berfungsi sebagai payung dari setiap urutan materi yang disajikan dalam pengalaman belajar peserta didik. Keterangan ini didapat peneliti dari Ibu Saidah, S.Pd.I, guru mapel Fiqih sebagai berikut:

“Materi pokok merupakan pokok-pokok materi pembelajaran yang harus dipelajari peserta didik untuk mencapai Kompetensi Dasar dan indikator. Jenis pengetahuan konseptual dalam materi pokok, dapat berupa fakta, konsep, prinsip, atau prosedur. Materi pokok dalam silabus biasanya dirumuskan dalam bentuk kata benda atau kata kerja yang dibendakan. Penempatan materi pokok dalam silabus berfungsi sebagai payung dari setiap urutan materi yang disajikan dalam pengalaman belajar peserta didik.”⁶⁷

Materi harus disusun secara urut, misalnya dari yang sederhana menuju yang kompleks, dari yang mudah menuju yang sulit, dari yang konkret menuju yang abstrak. Ada pula yang faktual dan

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Saidah, S.Pd.I, Guru Mapel Fiqih Kelas IV MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, pada tanggal 14 Oktober 2016 pukul 08.10-08.50 WIB.

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Saidah, S.Pd.I, Guru Mapel Fiqih Kelas IV MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, pada tanggal 14 Oktober 2016 pukul 08.10-08.50 WIB.

konseptual. Pernyataan ini dikemukakan oleh guru yang mengampu mapel Fiqih kelas IV:

“Langkah selanjutnya adalah menentukan materi. Materi pelajaran (*instructional materials*) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi yang akan disampaikan harus disusun secara urut, misalnya dari yang sederhana ke yang kompleks, dari yang termudah ke yang sulit atau dari yang faktual menuju yang abstrak, selain itu juga harus ada yang faktual dan konseptual.”⁶⁸

4) Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif dengan menggunakan strategi-strategi, pendekatan, prinsip, dan metode tertentu dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien berdasarkan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran harus dilaksanakan dengan baik dan optimal sehingga tujuan-tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik dan optimal pula.

Ibu Saidah, S.Pd.I selaku guru yang mengampu mapel Fiqih kelas IV mengungkapkan berikut ini:

“Kegiatan yang paling urgen adalah kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian Kompetensi Dasar. Pengalaman belajar merupakan aktivitas belajar di dalam maupun di luar kelas. Guru sebagai fasilitator bertugas memfasilitasi peserta didik saat pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran harus dilaksanakan dengan baik dan optimal sehingga tujuan-tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik dan optimal pula.”⁶⁹

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Saidah, S.Pd.I, Guru Mapel Fiqih Kelas IV MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, pada tanggal 14 Oktober 2016 pukul 08.10-08.50 WIB.

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Saidah, S.Pd.I, Guru Mapel Fiqih Kelas IV MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, pada tanggal 14 Oktober 2016 pukul 08.10-08.50 WIB.

Sajam, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah MI NU Tholibin memaparkan berikut:

“Kegiatan pembelajaran Fiqih tak hanya mementingkan aspek kognitif semata, akan tetapi bagaimana materi yang berupa teori ini dapat dipahami, diingat, dan bahkan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.”⁷⁰

5) Menetapkan Model

Tujuan dan materi akan berhasil jika didukung oleh model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan materi pelajaran. Guru harus mampu memilih dan menetapkan model yang bervariasi dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikemukakan oleh guru yang mengampu mapel Fiqih kelas IV sebagai berikut:

“Model pembelajaran adalah sebagai suatu desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan peserta didik berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri peserta didik. Memilih dan menentukan model yang bervariasi sesuai tujuan dan materi dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran.”⁷¹

6) Mempersiapkan Media dan Sumber Pembelajaran (Referensi)

Satu hal yang perlu diingat bahwa peranan media tidak akan terlihat apabila penggunaannya tidak sejalan dengan isi dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Secanggih apa pun media tersebut, tidak dapat dikatakan menunjang pembelajaran apabila keberadaannya menyimpang dari isi dan tujuan pembelajarannya.

Ibu Saidah, S.Pd.I menuturkan pernyataan berikut ini:

“Media dan sumber pembelajaran merupakan komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam Kegiatan Belajar Mengajar. Guru/fasilitator perlu mempelajari bagaimana menetapkan media dan sumber pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Satu hal yang perlu diingat bahwa peranan

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Sajam, S.Pd.I, Kepala Madrasah MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, pada tanggal 13 Oktober 2016 pukul 08.30-09.00 WIB.

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Saidah, S.Pd.I, Guru Mapel Fiqih Kelas IV MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, pada tanggal 14 Oktober 2016 pukul 08.10-08.50 WIB.

media tidak akan terlihat apabila penggunaannya tidak sejalan dengan isi dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Secanggih apa pun media tersebut, tidak dapat dikatakan menunjang pembelajaran apabila keberadaannya menyimpang dari isi dan tujuan pembelajarannya.⁷²

Sajam, S.Pd.I, Kepala Madrasah MI NU Tholibin mengungkapkan sebagai berikut:

“Media dan sumber pembelajaran sangat penting guna menunjang proses pembelajaran. Di MI NU Tholibin memiliki beragam media dan sumber belajar, yaitu perpustakaan, *hotspot area*, Masjid, laboratorium, dan lain sebagainya. Dikarenakan pembelajaran Fiqih memerlukan praktik, maka Masjid juga dapat digunakan untuk praktik ibadah, seperti salat, wudhu, beramal di kotak amal Masjid.”⁷³

7) Membuat Alat Penilaian atau Evaluasi

Evaluasi merupakan aspek yang penting, yang berguna untuk mengukur dan menilai seberapa jauh tujuan pembelajaran telah tercapai atau sejauh mana kemajuan peserta didik, dan bagaimana tingkat keberhasilan sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut. Sebagaimana pernyataan guru mapel Fiqih kelas IV berikut:

“Evaluasi dimaksudkan untuk mengukur, menilai seberapa jauh mana tujuan pembelajaran yang tercapai dan tingkat kemajuan peserta didik.”⁷⁴

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan terdapat tahap prainstruksional, instruksional, dan tahap evaluasi. Berikut ini pemaparannya.

1) Tahap Prainstruksional

Tahap prainstruksional merupakan tahapan yang ditempuh pada saat memulai proses pembelajaran. Pada tahap ini berlangsung

⁷² Hasil Wawancara dengan Saidah, S.Pd.I, Guru Mapel Fiqih Kelas IV MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, pada tanggal 14 Oktober 2016 pukul 08.10-08.50 WIB.

⁷³ Hasil Wawancara dengan Bapak Sajam, S.Pd.I, Kepala Madrasah MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, pada tanggal 13 Oktober 2016 pukul 08.30-09.00 WIB.

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Saidah, S.Pd.I, Guru Mapel Fiqih Kelas IV MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, pada tanggal 14 Oktober 2016 pukul 08.10-08.50 WIB.

selama 10 menit. Berikut ini merupakan beberapa kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik pada tahapan prainstruksional.

Pertama, mengucapkan salam dan mengecek kehadiran peserta didik dan mencatat siapa yang tidak hadir dengan menanyakan kabar mereka. Jika ada yang tidak hadir harus diketahui apa alasan ketidakhadirannya apakah sakit, bolos, malas, terlambat datang karena hujan, dan lain-lain. Jika sakit, maka harus ada surat ijin atau menelepon pihak madrasah. Bagi yang sengaja tidak hadir tanpa alasan lebih dari 3x maka akan diberi sanksi.⁷⁵

Kedua, bertanya kepada peserta didik sampai dimana pembahasan pelajaran sebelumnya. Jika mereka mampu merespon pertanyaan, itu berarti mereka sudah belajar terlebih dahulu dan mengetahui kesiapan peserta didik sebelum mendapatkan pelajaran yang baru.⁷⁶

Ketiga, mengajukan pertanyaan tentang materi pada pertemuan sebelumnya. Misalnya, apa pengertian infak. Biasanya tanpa menunjuk peserta didik, mereka sudah bersemangat menjawab meskipun masih melihat buku. Hal ini berguna untuk mengetahui sejauh mana mereka memahami dan menyerap materi.⁷⁷

Keempat, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami dan dikuasai dari pelajaran sebelumnya.⁷⁸

Kelima, Mengulang kembali bahan pelajaran yang lalu secara singkat, tapi mencakup semua bahan aspek yang telah dibahas sebelumnya. Hal ini sebagai dasar pijakan pada pembelajaran hari

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Saidah, S.Pd.I, Guru Mapel Fiqih Kelas IV MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, pada tanggal 14 Oktober 2016 pukul 08.10-08.50 WIB.

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Saidah, S.Pd.I, Guru Mapel Fiqih Kelas IV MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, pada tanggal 14 Oktober 2016 pukul 08.10-08.50 WIB.

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Saidah, S.Pd.I, Guru Mapel Fiqih Kelas IV MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, pada tanggal 14 Oktober 2016 pukul 08.10-08.50 WIB.

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Saidah, S.Pd.I, Guru Mapel Fiqih Kelas IV MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, pada tanggal 14 Oktober 2016 pukul 08.10-08.50 WIB.

berikutnya. Selain itu, terkadang memberikan *ice breaking* untuk menciptakan kondisi belajar sambil bermain yang menyenangkan.⁷⁹

2) Tahap Instruksional

Tahap instruksional merupakan kegiatan inti, yaitu tahapan memberikan bahan pelajaran yang telah disusun sebelumnya setelah kegiatan apersepsi. Pada tahap ini berlangsung selama 50 menit.

Pertama, peserta didik mencari informasi tentang materi yang akan mereka pelajari seluas-luasnya dari berbagai sumber misalnya, buku pegangan siswa dan Al-Farabi yang mereka miliki. Selain itu, menggunakan pendekatan dan media pembelajaran berupa LCD jika memungkinkan. Hal ini bertujuan agar peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan memfasilitasi mereka agar terjadi interaksi sesama peserta didik, antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.⁸⁰

Kedua, guru dapat memberikan tugas diskusi, soal-soal di LKS, praktik ibadah di Masjid dekat madrasah. Hal ini dilakukan untuk mengeksplor kemampuan mereka dan dapat menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.⁸¹

Ketiga, dalam kegiatan konfirmasi, guru memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang diinginkan dan memberikan umpan balik yang positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik. Biasanya guru memberikan tambahan nilai atau hadiah berupa snack yang dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.⁸²

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Saidah, S.Pd.I, Guru Mapel Fiqih Kelas IV MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, pada tanggal 14 Oktober 2016 pukul 08.10-08.50 WIB.

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Saidah, S.Pd.I, Guru Mapel Fiqih Kelas IV MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, pada tanggal 14 Oktober 2016 pukul 08.10-08.50 WIB.

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Saidah, S.Pd.I, Guru Mapel Fiqih Kelas IV MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, pada tanggal 14 Oktober 2016 pukul 08.10-08.50 WIB.

⁸² Hasil Wawancara dengan Saidah, S.Pd.I, Guru Mapel Fiqih Kelas IV MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, pada tanggal 14 Oktober 2016 pukul 08.10-08.50 WIB.

Selanjutnya, pada kegiatan penutup biasanya berlangsung selama 10 menit adalah bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran, melakukan penilaian/refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan, memberikan umpan balik, merencanakan kegiatan tindak lanjut misalnya, apabila hasil yang diperoleh pada hasil jawaban di bawah KKM maka akan diberikan program remedial atau bagi yang mendapatkan nilai di atas KKM maka dapat diberikan program pengayaan. Selain itu, guru biasanya memberikan tugas rumah untuk mengerjakan LKS. Selanjutnya menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan mengakhiri pembelajaran dengan salam.⁸³

c. Tahap Evaluasi

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru yang mengampu mata pelajaran Fiqih kelas IV di MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, bahwa evaluasi hasil belajar yang dilakukan sebagai berikut:

Evaluasi yang diterapkan menggunakan sistem penilaian berbasis kelas yaitu, tes dan non tes.⁸⁴ Berikut ini teknik evaluasi model tes:

1) Pre Tes (Tes Awal)

Tes ini merupakan tes yang diberikan guru Fiqih sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Saidah, S.Pd.I selaku guru mapel Fiqih berikut:

“Sebelum memulai pelajaran yang baru, saya terlebih dahulu melaksanakan pre tes berupa tanya jawab materi sebelumnya. Untuk melaksanakan tes tersebut, saya memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang pengertian infak dan sedekah. Kemudian secara sukarela tanpa menunjuk peserta didik mau menjawab pertanyaan secara bergantian. Bentuk pertanyaan yang saya berikan secara lisan. Pre tes ini saya gunakan untuk mengecek materi yang telah dipelajari beberapa pertemuan yang lampau. Jika peserta didik berhasil menjawab pertanyaan yang

⁸³ Hasil Wawancara dengan Saidah, S.Pd.I, Guru Mapel Fiqih Kelas IV MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, pada tanggal 14 Oktober 2016 pukul 08.10-08.50 WIB.

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Saidah, S.Pd.I, Guru Mapel Fiqih Kelas IV MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, pada tanggal 14 Oktober 2016 pukul 08.10-08.50 WIB.

diberikan oleh guru dengan baik, maka akan saya berikan nilai tambahan dan materi pelajaran yang baru dapat diberikan. Namun, jika sebaliknya, maka saya akan mengulang pelajaran kembali.”⁸⁵

Hal ini didukung oleh peserta didik kelas IV, Novita Nidayani yang menyatakan sebagai berikut:

“Iya, Bu Saidah tanya apa pengertian infak dan sedekah, karena sudah dipelajari kemarin.”⁸⁶

2) Memberikan Tugas Rumah

Pertanyaan tertulis dilakukan untuk mengetahui penguasaan peserta didik dalam memahami materi yang sudah didapatkan. Tes ini dapat berupa uraian dan bentuk objektif dengan menyuruh peserta didik untuk mengerjakan LKS mapel Fiqih.⁸⁷

3) Ulangan Harian (Tes Formatif)

Ulangan harian diberikan oleh guru Fiqih di kelas IV MI NU Tholibin setelah proses pembelajaran berakhir dan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan peserta didik dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Saidah, S.Pd.I selaku guru mapel Fiqih:

“Pelaksanaan ulangan harian Fiqih saya laksanakan usai menyampaikan satu pokok bahasan. Tes ini diberikan kepada peserta didik pada akhir pembelajaran, dengan tujuan untuk mengetahui sampai di mana pencapaian atau penguasaan peserta didik terhadap bahan pelajaran yang telah disampaikan. Kemudian hasil dari penilaian dimasukkan dalam daftar catatan nilai peserta didik.”⁸⁸

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Saidah, S.Pd.I, Guru Mapel Fiqih Kelas IV MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, pada tanggal 14 Oktober 2016 pukul 08.10-08.50 WIB.

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Novita Nidayani Nidayani, Peserta Didik Kelas IV MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, pada tanggal 28 Oktober 2016 pukul 07.55-08.10 WIB.

⁸⁷ Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan Mengimplementasikan Strategi Matriks Ingatan pada Mata Pelajaran Fiqih di Ruang Kelas IV MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, pada tanggal 7 Oktober 2016.pukul 07.10-0810 WIB.

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Saidah, S.Pd.I, Guru Mapel Fiqih Kelas IV MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, pada tanggal 14 Oktober 2016 pukul 08.10-08.50 WIB.

4) Ulangan Tengah Semester dan Ulangan Akhir Semester

Hasil dari penelitian dapat dijelaskan bahwa dalam pelaksanaan ulangan semesteran diberikan setelah semua materi pembahasan selesai diberikan. Bahan yang diujikan dari awal ajaran sampai akhir. Pelaksanaan ulangan serentak di tingkat MI NU Tholibin yang sudah terjadwal dan terprogram, baik semester gasal maupun semester genap. Pada setiap ulangan semester mempunyai target sasaran materi yang harus dikuasai oleh peserta didik.⁸⁹

Target yang ditetapkan diketahui oleh guru pengampunya dan peserta didik berupaya untuk mencapai kriteria KKM mapel Fiqih yang telah ditetapkan sebesar 70. Namun, apabila hasil tes yang dikerjakan peserta didik di bawah KKM, maka guru mengadakan program remedial. Nilai hasil ulangan semesteran dituangkan dalam bentuk catatan digunakan untuk mengisi buku yang disebut raport.⁹⁰

Adapun teknik evaluasi model non tes yaitu penilaian kinerja. Penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan dan kedisiplinan kinerja peserta didik dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas.⁹¹

2. Pelaksanaan Strategi Matriks Ingatan pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017

Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila mencapai tujuan yang optimal. Kualitas proses pembelajaran sangat berkaitan dengan hasil belajar yang ingin dicapai, hasil belajar yang memuaskan tentunya bersumber dari proses pembelajaran yang memaksimalkan seluruh faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran. Hasil belajar setiap peserta

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Saidah, S.Pd.I, Guru Mapel Fiqih Kelas IV MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, pada tanggal 14 Oktober 2016 pukul 08.10-08.50 WIB.

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Saidah, S.Pd.I, Guru Mapel Fiqih Kelas IV MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, pada tanggal 14 Oktober 2016 pukul 08.10-08.50 WIB.

⁹¹ Hasil Observasi terkait Evaluasi Pembelajaran Fiqih Kelas IV MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus pada tanggal 7 Oktober 2016 pukul .07.00.-08.10 WIB.

didik akan berbeda, sesuai dengan proses pembelajaran yang dialaminya dikarenakan peserta didik memiliki latar belakang dan karakteristik yang berbeda pula.

Berdasarkan data peserta didik MI NU Tholibin Tahun Pelajaran 2016/2017, mayoritas peserta didik kelas IV berasal dari desa Tanjungkarang, ada juga yang berasal dari desa Undaan Lor, Jetis Kapuan, Getas Pejaten, Jati Wetan, dan Sudimara yang mayoritas orang tuanya bermatapencarian sebagai buruh pabrik, buruh bangunan, dan pedagang yang sadar akan pentingnya pendidikan bagi anaknya.⁹² Hal ini menjadi tugas pokok para guru di MI NU Tholibin untuk membimbing anak didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila, berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan dalam melaksanakan bimbingan dan pembinaan, dan menciptakan suasana madrasah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar.⁹³

Proses pembelajaran dapat membuat peserta didik aktif dan berminat dalam pembelajaran apabila guru mampu mengelola kegiatan pembelajaran dengan baik, di antaranya menggunakan strategi atau metode yang bervariasi, apabila guru hanya menggunakan metode klasikal seperti halnya metode ceramah dan tanya jawab tentunya pembelajaran sangat monoton dan cenderung membosankan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Saidah, S.Pd.I selaku guru yang mengampu mata pelajaran Fiqih:

“Ketika saya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja, peserta didik kurang antusias dan cenderung pasif dalam pembelajaran. Perasaan jenuh, malas mendengarkan, bahkan ada yang tidur, tidak memperhatikan, berjalan-jalan keluar masuk kelas semauanya, mengganggu temannya yang sedang serius mendengarkan materi, dan gaduh dengan teman sebangkunya. Hal ini membuat mereka tidak memahami materi pelajaran.”⁹⁴

⁹² Hasil Dokumentasi dari Arsip Data tentang Keadaan Peserta Didik MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, dikutip pada tanggal 6 Oktober 2016.

⁹³ Hasil Dokumentasi dari Arsip Data tentang Kode Etik Guru MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, dikutip pada tanggal 6 Oktober 2016.

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Saidah, S.Pd.I, Guru Mapel Fiqih Kelas IV MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, pada tanggal 14 Oktober 2016 pukul 08.10-08.50 WIB.

Hal ini juga diungkapkan oleh Farah Diva Azzahra, peserta didik kelas IV MI NU Tholibin jika Bu Saidah hanya berceramah saja waktu pelajaran membuat mengantuk,⁹⁵

Berdasarkan kondisi dan permasalahan di atas, maka Ibu Saidah, S.Pd.I berupaya meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik dengan menerapkan strategi matriks ingatan yang dapat membantu peserta didik dalam memahami dan mengingat materi pelajaran Fiqih.

Ibu Saidah, S.Pd.I selaku guru yang mengampu mapel Fiqih kelas IV memaparkan berikut:

“Strategi matriks ingatan berbentuk metrik dari baris-baris dan kolom-kolom kosong atau satu kolom yang telah diisi. Strategi ini dapat mengevaluasi daya ingat peserta didik akan materi pelajaran yang penting dan hubungan antar materi serta menilai kecakapan peserta didik mengorganisasikan informasi ke dalam kategori-kategori tertentu.”⁹⁶

Sajam, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah MI NU Tholibin menjelaskan bahwa strategi matriks ingatan adalah strategi pembelajaran aktif yang terdiri dari baris dan kolom-kolom, tujuannya agar peserta didik mudah memahami dan mengingat materi pelajaran. Selanjutnya dapat dipraktikkan.⁹⁷

Aniqah Urvanu’aimah, peserta didik kelas IV MI NU Tholibin menuturkan bahwa strategi matriks ingatan itu ada kotak-kotaknya kan belum diisi lalu ditulis jawabannya disitu buat belajar.⁹⁸

Muh. Dewangga, peserta didik kelas IV MI NU Tholibin menuturkan strategi matriks ingatan ada kolom-kolom lalu diisi seperti contohnya Bu Guru.⁹⁹

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Farah Diva Azzahra Diva Azzahra, Peserta Didik Kelas IV MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, pada tanggal 15 Oktober 2016 pukul 09.20-09.35 WIB.

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Saidah, S.Pd.I, Guru Mapel Fiqih Kelas IV MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, pada tanggal 14 Oktober 2016 pukul 08.10-08.50 WIB.

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Sajam, S.Pd.I, Kepala Madrasah MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, pada tanggal 13 Oktober 2016 pukul 08.30-09.00 WIB.

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Aniqah Urvanu’aimah Urvanu’aimah, Peserta Didik Kelas IV MI NU Tholibin pada tanggal 15 Oktober 2016 pukul 09.35-09.50 WIB.

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Muh. Muh. Dewangga, Peserta Didik Kelas IV MI NU Tholibin pada tanggal 28 Oktober 2016 pukul 07.40-07.55 WIB.

Novita Nidayani, peserta didik kelas IV MI NU Tholibin menuturkan strategi matriks ingatan itu bentuk tabel, terus diisi agar mudah ingat sama pelajaran.”¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Saidah, S.Pd.I di atas, peneliti melakukan observasi dengan melihat langsung proses pembelajaran Fiqih dengan pedoman jadwal pelajaran yang telah peneliti miliki pada survei awal yang peneliti lakukan. Pada hari Jum'at, 7 Oktober 2016, peneliti datang lebih awal sebelum pembelajaran berlangsung pada pukul 06.30 WIB sembari menunggu kedatangan Ibu Saidah, S.Pd.I di ruang guru. Pada pukul 06.45 WIB bel berbunyi tanda masuk. Peneliti pun turut mengamati para peserta didik segera berbaris di halaman madrasah dan ketua kelas bertugas menyiapkan barisan. Kemudian, peserta didik bersalaman dengan guru lalu memasuki kelasnya satu persatu dengan tertib dan duduk di tempatnya masing-masing untuk melakukan do'a bersama. Peneliti berkeliling kelas dan mengamati guru mendampingi dan salah satu peserta didik memimpin berdo'a bersama dengan membaca do'a sebelum belajar, Asmaul Husna, dan tadarus. Mereka terlihat tertib dan khusyu' dalam berdo'a selama 10 menit dan tidak terlihat satupun peserta didik yang datang terlambat, hal tersebut merupakan tata tertib madrasah yang wajib dilakukan semua kelas yang merupakan pra kegiatan dalam pembelajaran.¹⁰¹

Selanjutnya, peneliti kembali ke kantor guru. Ibu Saidah, S.Pd.I datang telambat pukul 07.05 WIB masuk ke kantor guru agak tergesa-gesa. Beliau mengenakan seragam batik sesuai ketentuan MI NU Tholibin pada hari Jum'at. Beliau menyapa peneliti dengan ramah dan senyum sambil mengutarakan alasan mengapa datang telambat karena menunggu adiknya untuk mengantarkan beliau ke madrasah. Sejak pertama kali mengajar di

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Novita Nidayani Nidayani, Peserta Didik Kelas IV MI NU Tholibin pada tanggal 28 Oktober 2016 pukul 07.55-08.10 WIB.

¹⁰¹ Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan Mengimplementasikan Strategi Matriks Ingatan pada Mata Pelajaran Fiqih di Ruang Kelas IV MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus. pada tanggal 7 Oktober 2016.pukul 07.10-0810 WIB.

MI NU Tholibin, Ibu Saidah, S.Pd.I mengayuh sepeda dari rumahnya desa Ledok Sari Demaan Kudus menuju MI NU Tholibin di desa Tanjungkarang yang membutuhkan waktu kira-kira 30 menit dikarenakan belum berani mengendarai sepeda motor, terlebih beliau telah lama menjadi seorang janda dengan satu anak perempuan.¹⁰²

Sebelum proses belajar berlangsung, peneliti sudah menanyakan kepada beliau terkait materi apa yang akan diajarkan pada hari Jum'at, 7 Oktober 2016 sebelumnya. Kemudian kami langsung menuju ruang kelas IV MI NU Tholibin Tanjungkarang yang berada di lantai 2 yang menghadap ke barat. Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 07.10-08.10 WIB. Berdasarkan observasi tersebut, dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Fiqih kelas IV MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus dengan menerapkan strategi matriks ingatan pada materi infak dan sedekah melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

Tahap ini adalah kegiatan pendahuluan yang merupakan tahapan yang ditempuh guru pada saat memulai proses belajar mengajar selama 10 menit. Pada jam pertama, guru memasuki ruang kelas IV sambil membawa seperangkat pembelajaran kemudian meletakkan di atas meja. Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar serta mengecek kehadiran peserta didik sebagai berikut:

“Assalamu’alaikum warohmatullahi wabarokatuh., selamat pagi anak-anak, bagaimana kabarnya hari ini. ada yang tidak hadir hari ini?”¹⁰³

¹⁰² Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan Mengimplementasikan Strategi Matriks Ingatan pada Mata Pelajaran Fiqih di Ruang Kelas IV MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus. pada tanggal 7 Oktober 2016.pukul 07.10-0810 WIB.

¹⁰³ Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan Mengimplementasikan Strategi Matriks Ingatan pada Mata Pelajaran Fiqih di Ruang Kelas IV MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus. pada tanggal 7 Oktober 2016.pukul 07.10-0810 WIB.

Para peserta didik tampak antusias menjawab pertanyaan dari Ibu Saidah, S.Pd.I. Untuk membuat suasana menjadi lebih menarik guru memberikan *ice breaking* berupa senam otak sebagai langkah awal untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif dan hasilnya peserta didik semakin bersemangat.¹⁰⁴

Langkah selanjutnya, pendidik melakukan review secara singkat terkait materi pelajaran yang telah lampau didapat oleh peserta didik dengan bertanya kepada peserta didik berikut ini:

“Anak-anak masih ada yang ingat tentang pengertian infak dan sedekah.”¹⁰⁵

Kegiatan ini dimulai dengan guru meminta beberapa peserta didik dengan sukarela untuk menjelaskan pengertian infak dan sedekah berdiri di depan kelas secara bergantian. Kegiatan ini tidak hanya menghafalkan pengertian infak dan sedekah semata akan tetapi guru juga meminta peserta didik untuk memberikan penekanan letak perbedaan infak dan sedekah. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik dalam memahami materi dan memperkuat ingatan serta mengetahui sejauh mana kesiapan peserta didik sebelum menerima materi pelajaran yang baru. Selain itu, hal ini dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.¹⁰⁶

Selanjutnya, guru memberikan apresiasi berupa nilai tambahan bagi peserta didik yang aktif. Kemudian, guru memberikan penguatan terhadap penjelasan peserta didik terkait pengertian infak dan sedekah. Setelah guru memastikan kesiapan peserta didik, guru menyampaikan

¹⁰⁴ Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan Mengimplementasikan Strategi Matriks Ingatan pada Mata Pelajaran Fiqih di Ruang Kelas IV MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus. pada tanggal 7 Oktober 2016.pukul 07.10-0810 WIB.

¹⁰⁵ Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan Mengimplementasikan Strategi Matriks Ingatan pada Mata Pelajaran Fiqih di Ruang Kelas IV MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus. pada tanggal 7 Oktober 2016.pukul 07.10-0810 WIB.

¹⁰⁶ Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan Mengimplementasikan Strategi Matriks Ingatan pada Mata Pelajaran Fiqih di Ruang Kelas IV MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus. pada tanggal 7 Oktober 2016.pukul 07.10-0810 WIB.

tentang materi pelajaran yang akan dipelajari bersama. Sebagaimana yang ditegaskan oleh Ibu Saidah, S.Pd.I berikut ini:

“Infak yaitu memberikan sebagian harta yang dimiliki di jalan yang diridhai Allah SWT, sedangkan sedekah yaitu memberikan bantuan atau pertolongan berupa harta atau lainnya dengan mengharap ridha Allah SWT, tanpa mengharap imbalan apapun dari manusia. Kalau infak selalu berbentuk harta, sedang sedekah bisa berupa harta, uang, tenaga, dan jasa. Sedekah yang paling murah yaitu senyuman.”¹⁰⁷

b. Kegiatan Inti

Tahap ini adalah kegiatan inti yang berlangsung selama 40 menit, kegiatan ini dimulai dengan guru menyuruh peserta didik untuk membuka buku pegangan yang dimiliki peserta didik dan membaca materi tentang hukum dan manfaat infak dan sedekah. Materi tersebut menjelaskan dalil hukum dan manfaat berinjak dan bersedekah di jalan Allah dan hanya mengharap ridha-Nya.¹⁰⁸

Guru mempersilakan peserta didik untuk mengamati dan mengumpulkan informasi terkait materi tersebut. Kemudian guru menunjuk salah satu peserta didik untuk mengemukakan hasil bacaan materi hukum dan manfaat infak dan sedekah.¹⁰⁹

Peserta didik mengemukakan hasil bacaan dengan lantang dan penuh keyakinan. Melalui stimulus dari guru, peserta didik menanyakan tentang apa tujuan berinjak dan sedekah. Guru pun menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik.¹¹⁰

¹⁰⁷ Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan Mengimplementasikan Strategi Matriks Ingatan pada Mata Pelajaran Fiqih di Ruang Kelas IV MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus. pada tanggal 7 Oktober 2016.pukul 07.10-0810 WIB.

¹⁰⁸ Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan Mengimplementasikan Strategi Matriks Ingatan pada Mata Pelajaran Fiqih di Ruang Kelas IV MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus. pada tanggal 7 Oktober 2016.pukul 07.10-0810 WIB.

¹⁰⁹ Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan Mengimplementasikan Strategi Matriks Ingatan pada Mata Pelajaran Fiqih di Ruang Kelas IV MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus. pada tanggal 7 Oktober 2016.pukul 07.10-0810 WIB.

¹¹⁰ Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan Mengimplementasikan Strategi Matriks Ingatan pada Mata Pelajaran Fiqih di Ruang Kelas IV MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus. pada tanggal 7 Oktober 2016.pukul 07.10-0810 WIB.

Selepas guru menjelaskan materi sebagai bentuk penguatan atas pemahaman peserta didik, guru memastikan apakah peserta didik sudah paham dengan hasil informasi yang disampaikan dengan mengajukan pertanyaan terkait materi. Setelah dipastikan peserta didik mulai memahami materi, guru membagikan soal-soal yang disajikan dalam serangkaian baris dan kolom-kolom yang sebagian diisi oleh guru untuk kemudian dikerjakan dan dilengkapi oleh peserta didik. Sembari menunggu peserta didik menyelesaikan tugas, guru juga membuat matriks di papan tulis yang sebagiannya pun telah diisi. Bagi peserta didik yang telah menyelesaikan tugas, guru mempersilakan peserta didik untuk melengkapi matriks yang masih kosong sesuai hasil jawabannya tadi di papan tulis. Selanjutnya, guru mengevaluasi hasil jawaban peserta didik.¹¹¹

Guru mengimbau kepada peserta didik untuk membiasakan diri beramal dengan mengisi kotak amal di Masjid seikhlasnya. Kegiatan ini dilakukan untuk menanamkan sikap dermawan dikarenakan amal jariyah yang tak akan terputus usai meninggal dunia di antaranya adalah sedekah, ilmu yang bermanfaat, dan anak salih yang mau mendo'akan kedua orang tuanya. Dan diharapkan tidak hanya sekedar praktik dalam materi pelajaran, akan tetapi diharapkan berlanjut di kemudian hari tentunya dengan niat yang tulus ikhlas semata-mata ingin mendapatkan ridha Allah SWT bukan karena ingin dipuji orang lain. Selain itu, guru juga memberikan contoh sedekah yang paling murah adalah tersenyum.¹¹²

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, maka aktivitas adalah kunci dalam pembelajaran ini yaitu aktivitas dapat memenuhi tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik melalui singgungan

¹¹¹ Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan Mengimplementasikan Strategi Matriks Ingatan pada Mata Pelajaran Fiqih di Ruang Kelas IV MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus. pada tanggal 7 Oktober 2016.pukul 07.10-0810 WIB.

¹¹² Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan Mengimplementasikan Strategi Matriks Ingatan pada Mata Pelajaran Fiqih di Ruang Kelas IV MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus. pada tanggal 7 Oktober 2016.pukul 07.10-0810 WIB.

langsung terhadap kolom-kolom yang diharapkan akan berkesan bagi peserta didik dan akan mampu menjadi kelas yang efektif. Kunci dalam pembelajaran ini adalah beraktivitas, dengan harapan siswa mampu mengingat, menghafal, dan memahami apa yang didengar, dilihat, dan ditanyakan, kemudian dipahami untuk kemudian diterapkan.¹¹³

Langkah berikutnya, guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum diketahui atau belum jelas. Jika dirasa cukup, dan tidak ada yang bertanya. Maka, guru akan melanjutkan kegiatan berikutnya.¹¹⁴

c. Kegiatan Penutup

Tahap ini adalah kegiatan penutup berlangsung selama 10 menit, kegiatan ini diisi dengan guru memberikan penguatan dan bersama peserta didik menyimpulkan terhadap materi yang telah diajarkan. Selain itu, guru memberikan motivasi agar peserta didik semangat belajar untuk mengamalkan ilmu yang sudah didapat dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, guru menjelaskan materi secara singkat terkait materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan meminta peserta didik untuk mempelajari di rumah dan mengisi beberapa lembar kerja peserta didik (LKS) sebagai latihan. Pada akhir pembelajaran, guru menutup dengan bacaan hamdalah dan mengucapkan salam.¹¹⁵

Demikian, beberapa tahap dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Saidah, S.Pd.I selaku guru yang mengampu mata pelajaran Fiqih di kelas IV dengan memanfaatkan strategi matriks ingatan di MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus.

¹¹³ Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan Mengimplementasikan Strategi Matriks Ingatan pada Mata Pelajaran Fiqih di Ruang Kelas IV MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus. pada tanggal 7 Oktober 2016.pukul 07.10-0810 WIB.

¹¹⁴ Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan Mengimplementasikan Strategi Matriks Ingatan pada Mata Pelajaran Fiqih di Ruang Kelas IV MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus. pada tanggal 7 Oktober 2016.pukul 07.10-0810 WIB.

¹¹⁵ Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan Mengimplementasikan Strategi Matriks Ingatan pada Mata Pelajaran Fiqih di Ruang Kelas IV MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus. pada tanggal 7 Oktober 2016.pukul 07.10-0810 WIB.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Strategi Matriks Ingatan pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti terkait faktor pendukung dan penghambat implementasi strategi matriks ingatan pada mata pelajaran Fiqih kelas IV MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, maka dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1) Guru yang Berkompeten

Secara keseluruhan pendidik di MI NU Tholibin sudah kompeten dan memenuhi kualifikasi di bidang keilmuannya. Khususnya guru mapel Fiqih yang telah mengambil studi kependidikan Islam di Perguruan Tinggi dan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam. Selain itu, guru tersebut sudah memperoleh pelatihan, *workshop*, diklat, seminar, MGMP, KKG di berbagai lokasi dengan materi-materi yang dapat menunjang keprofesionalannya.¹¹⁶

Bu Saidah adalah seorang guru yang menguasai mata pelajaran yang diampunya, perhatian, dan penuh kasih sayang meskipun ada yang membantah perintah guru membuat peserta didik memiliki rasa empati pada beliau bahkan mengingatkan satu sama lain jika ada anak yang berbuat gaduh di kelas. Selain itu, beliau juga memiliki kredibilitas yang tinggi untuk mengampu mata pelajaran Fiqih dan mampu berkomunikasi dengan orang tua peserta didik untuk selalu memantau perkembangan anaknya baik di rumah maupun di sekolah.¹¹⁷

Oleh karena itu, peneliti berpendapat bahwa sebelum guru mentransfer *knowledge* kepada peserta didik, hendaknya guru

¹¹⁶ Hasil Wawancara dengan Saidah, S.Pd.I, Guru Mapel Fiqih Kelas IV MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, pada tanggal 14 Oktober 2016 pukul 08.10-08.50 WIB.

¹¹⁷ Hasil Wawancara dengan Sjam, S.Pd.I, Kepala Madrasah MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, pada tanggal 13 Oktober 2016 pukul 08.30-09.00 WIB.

mempelajari materi terlebih dahulu agar materi yang akan disiapkan sudah matang dan mampu memahami peserta didik.

2) Motivasi Belajar Peserta Didik

Motivasi belajar peserta didik menjadi faktor utama dalam keberhasilan pembelajaran. Apabila peserta didik tertarik dengan pola pembelajaran yang bervariasi dan tidak monoton, maka peserta didik semakin tertarik dan antusias dalam pembelajaran. Bentuk motivasi belajar yang biasa guru mapel Fiqih lakukan, di antaranya adalah menggunakan *ice breaking* pada kegiatan awal pembelajaran, memberikan pujian dan apresiasi pada peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan, terkadang memberikan *reward* berupa *snack* dan nilai tambahan. Selain itu, penggunaan strategi atau metode pembelajaran yang bervariasi juga dapat menarik perhatian peserta didik pada materi pelajaran.¹¹⁸

Layla Nayla Muna berpendapat bahwa ketika guru menyampaikan materi dengan metode ceramah sangat membosankan, jenuh, membuat mengantuk, dan tidak bersemangat belajar. Setelah menggunakan strategi matriks ingatan, pembelajaran menjadi lebih menarik, mudah dipahami daripada mencatat banyak materi tetapi tidak paham.¹¹⁹

Muh. Dewangga mengemukakan pendapat bahwa ketika menggunakan strategi matriks ingatan, peserta didik lebih antusias, aktif dalam bertanya, sangat percaya diri saat menjawab pertanyaan dari guru.¹²⁰

3) Materi Pelajaran yang Mendukung

Guru mapel Fiqih mengemukakan bahwa materi pelajaran (*instructional materials*) adalah pengetahuan, keterampilan, dan

¹¹⁸ Hasil Wawancara dengan Saidah, S.Pd.I, Guru Mapel Fiqih Kelas IV MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, pada tanggal 14 Oktober 2016 pukul 08.10-08.50 WIB.

¹¹⁹ Hasil Wawancara dengan Layla Nayla Muna, Peserta Didik Kelas IV MI NU Tholibin Pada tanggal 28 Oktober 2016 pukul 09.20-09.35 WIB.

¹²⁰ Hasil Wawancara dengan Muh. Muh. Dewangga, Peserta Didik Kelas IV MI NU Tholibin Pada tanggal 28 Oktober 2016 pukul 07.40-07.55 WIB.

sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi harus disusun secara urut, misalnya dari yang sederhana menuju yang kompleks, dari yang mudah menuju yang sulit, dari yang konkret menuju yang abstrak. Ada pula yang faktual dan konseptual. Materi telah ditentukan, kemudian memilih strategi yang sesuai.¹²¹

4) Sarana Prasarana

Media dan sumber pembelajaran sangat penting guna menunjang proses pembelajaran. di MI NU Tholibin memiliki beragam media dan sumber belajar, yaitu perpustakaan, *hotspot area*, dan lain sebagainya. Dikarenakan pembelajaran Fiqih memerlukan praktik, maka Masjid juga dapat digunakan untuk praktik ibadah, seperti salat, wudhu, bersedekah di kotak amal Masjid.¹²²

Hal ini juga dikemukakan oleh guru yang mengampu mata pelajaran Fiqih bahwa media dan sumber pembelajaran merupakan komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam Kegiatan Belajar Mengajar. Guru/fasilitator perlu mempelajari bagaimana menetapkan media dan sumber pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Satu hal yang perlu diingat bahwa peranan media tidak akan terlihat apabila penggunaannya tidak sejalan dengan isi dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Secanggih apa pun media tersebut, tidak dapat dikatakan menunjang pembelajaran apabila keberadaannya menyimpang dari isi dan tujuan pembelajarannya.¹²³

¹²¹ Hasil Wawancara dengan Saidah, S.Pd.I, Guru Mapel Fiqih Kelas IV MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, pada tanggal 14 Oktober 2016 pukul 08.10-08.50 WIB.

¹²² Hasil Wawancara dengan Sajam, S.Pd.I, Kepala Madrasah MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, pada tanggal 13 Oktober 2016 pukul 08.30-09.00 WIB..

¹²³ Hasil Wawancara dengan Saidah, S.Pd.I, Guru Mapel Fiqih Kelas IV MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, pada tanggal 14 Oktober 2016 pukul 08.10-08.50 WIB.

Sarana prasarana yang meliputi media dan sumber belajar dapat menunjang proses pembelajaran apabila disesuaikan dengan tujuan dan materi agar tidak terjadi salah kamar bahkan salah didik. Contoh konkretnya, jika materi yang diajarkan terkait infak dan sedekah, tentunya media yang dapat dimanfaatkan adalah Masjid yang dekat dengan madrasah bukannya bersedekah di tempat hiburan malam atau bersedekah kepada rentenir. Hal ini juga dapat dimanfaatkan oleh guru untuk mengenalkan lingkungan sekitar kepada peserta didik.

b. Faktor Penghambat

1) Peserta Didik

Peserta didik tidak hanya sebagai objek didik, namun juga dapat dijadikan sebagai subjek didik. Karena pembelajaran ini berpusat pada peserta didik, maka keberhasilan terletak pada kemauan dan kemampuan peserta didik bukan pada guru atau pengajar. Ada beberapa peserta didik yang kurang berpartisipasi secara aktif sehingga menimbulkan sikap cuek dan acuh tak acuh sehingga tidak bertanggung jawab atas tugasnya itu. Ada pula yang berjalan-jalan di kelas, untuk melihat jawaban temannya. Terkadang juga ingin membantu temannya yang kesulitan menjawab soal.¹²⁴

Novita Nidayani, peserta didik MI NU Tholibin juga mengungkapkan :

“Ada teman yang lama mengerjakan sampai pelajaran selesai, dan mengumpulkan jawaban di ruang kantor guru saat istirahat. Ada juga yang tidak membawa buku pelajaran.”¹²⁵

Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang beragam yang meliputi perbedaan individual, intelektual, gaya belajar, watak, asupan gizi, dan pola asuh. Hal ini perlu diperhatikan oleh guru pada

¹²⁴ Hasil Wawancara dengan Saidah, S.Pd.I, Guru Mapel Fiqih Kelas IV MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, pada tanggal 14 Oktober 2016 pukul 08.10-08.50 WIB.

¹²⁵ Hasil Wawancara dengan Novita Nidayani Nidayani, Peserta Didik Kelas IV MI NU Tholibin pada tanggal 28 Oktober 2016 pukul 07.55-08.10 WIB.

khususnya untuk mengenal karakteristik peserta didik berdasarkan pengalaman belajar pada tingkat kelas sebelumnya untuk kemudian mengambil langkah strategi yang tepat dalam mengantisipasi dan memecahkan masalah kesulitan belajar.

2) Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik merupakan salah satu faktor penghambat pada implementasi strategi matriks ingatan. Sebagaimana yang dituturkan oleh Layla Nayla Muna, peserta didik kelas IV MI NU Tholibin sebagai berikut:

“Saat ada teman yang membantah perintah Bu Guru, hanya mengancam akan disuruh berdiri di kantor guru tidak langsung menghukum di sana.”¹²⁶

Hal ini juga dikemukakan oleh Ibu Saidah, S.Pd.I selaku guru mapel Fiqih:

“Peserta didik yang tidak memperhatikan perintah, saya tegur terlebih dahulu akan saya hukumi berdiri di ruang guru, jika masih membantah terkadang saya merasa tidak tega dan tetap membiarkan mereka melanjutkan belajar. Ada pula yang tidak membawa buku pelajaran, lalu saya beri kesempatan untuk membuka buku yang lain dikarenakan ada 2 buku, yaitu buku pegangan peserta didik dan Al-Farabi. Bahkan apabila mereka tidak membawa semuanya, saya beri kesempatan untuk bergabung dengan teman sebangkunya.”¹²⁷

Farah Diva Azzahra, peserta didik kelas IV MI NU Tholibin mengeluh sebagai berikut:

“Ada teman yang suka gaduh waktu pelajaran. Jadi, suaranya Bu Guru tidak kedengaran.”¹²⁸

Aniqah Urvanu'aimah juga mengeluhkan suara temannya yang berisik dan mengganggu konsentrasi.¹²⁹

¹²⁶ Hasil Wawancara dengan Layla Nayla Muna, Peserta Didik Kelas IV MI NU Tholibin pada tanggal 28 Oktober 2016 pukul 09.20-09.35 WIB.

¹²⁷ Hasil Wawancara dengan Saidah, S.Pd.I, Guru Mapel Fiqih Kelas IV MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, pada tanggal 14 Oktober 2016 pukul 08.10-08.50 WIB.

¹²⁸ Hasil Wawancara dengan Farah Diva Azzahra, Peserta Didik Kelas IV MI NU Tholibin pada tanggal 15 Oktober 2016 pukul 09.20-09.35 WIB.

Tindakan kurang tegas yang ditunjukkan oleh guru akan berpeluang pada sikap ketidakpatuhan yang berkelanjutan. Sehingga dikhawatirkan peserta didik tidak memiliki rasa segan pada gurunya dan keterlambatan guru hadir di madrasah juga memengaruhi proses pembelajaran padahal strategi matriks ingatan juga membutuhkan waktu yang cukup panjang untuk memperoleh hasil yang optimal. Sehingga pembelajaran harus berkelanjutan tak hanya berhenti hari itu saja.¹³⁰

3) Alokasi Waktu

Ibu Saidah, S.Pd.I selaku guru mapel Fiqih mengungkapkan bahwa guru juga harus pandai memanfaatkan waktu dikarenakan waktu yang terbatas dan muatan materi Fiqih yang banyak, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Jangan sampai menabrak jam pelajaran guru lainnya karena itu kurang etis.¹³¹

Berdasarkan pengamatan, waktu yang terbatas tidak cukup digunakan untuk menyampaikan materi yang banyak dan sulit meramalkan hasil yang dicapai karena penggunaan waktu yang terlalu panjang.¹³²

Dengan menggunakan strategi matriks ingatan, materi pelajaran dapat diringkas dan peserta didik mudah dalam memahami dan menghafal. Sehingga, guru dituntut untuk memanage waktu dengan sebaik mungkin.¹³³

¹²⁹ Hasil Wawancara dengan Aniqah Urvanu'aimah Urvanu'aimah, Peserta Didik Kelas IV MI NU Tholibin pada tanggal 15 Oktober 2016 pukul 09.35-09.50 WIB.

¹³⁰ Hasil Wawancara dengan Sajam, S.Pd.I, Kepala Madrasah MI NU Tholibin Tangungkarang Jati Kudus, pada tanggal 13 Oktober 2016 pukul 08.30-09.00 WIB..

¹³¹ Hasil Wawancara dengan Saidah, S.Pd.I, Guru Mapel Fiqih Kelas IV MI NU Tholibin Tangungkarang Jati Kudus, pada tanggal 14 Oktober 2016 pukul 08.10-08.50 WIB.

¹³² Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan Mengimplementasikan Strategi Matriks Ingatan pada Mata Pelajaran Fiqih di Ruang Kelas IV MI NU Tholibin Tangungkarang Jati Kudus. pada tanggal 7 Oktober 2016.pukul 07.10-0810 WIB.

¹³³ Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan Mengimplementasikan Strategi Matriks Ingatan pada Mata Pelajaran Fiqih di Ruang Kelas IV MI NU Tholibin Tangungkarang Jati Kudus. pada tanggal 7 Oktober 2016.pukul 07.10-0810 WIB.

C. Pembahasan

1. Analisis Data Pembelajaran Fiqih Kelas IV di MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017

Sekolah merupakan institusi sosial, wujud perkembangannya bergantung dengan institusi lain di masyarakat. Sekolah sebagai media pendidikan bagi generasi muda yang ditentukan oleh beberapa faktor di antaranya guru yang profesional yang tidak hanya mampu mengajar mata pelajaran tertentu tetapi juga dituntut mampu mengembangkan nilai dan sikap, pengetahuan, kecerdasan, dan kemahiran kepada peserta didik melalui mata pelajaran yang akan diajarkan dan keinginan masing-masing peserta didik, sehingga peserta didik akan merasa senang dan bersemangat dalam menghadapi pembelajaran di kelas. Hal ini tidak akan tercapai tanpa didukung kurikulum madrasah yang baik dan tertata rapi termasuk daftar pelajaran, strategi atau metode mengajar dengan berbagai model dan sumber pembelajaran serta alat evaluasi.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ialah dengan cara melalui perbaikan proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat kegiatan belajar dan mengajar. Berbagai konsep dan wawasan baru tentang proses belajar mengajar di sekolah telah muncul dan berkembang seiring pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan tujuan untuk memenuhi tuntutan zaman yang menuntut agar tercipta anak didik yang mampu membawa zaman ini lebih baik lagi, lebih maju dan berkembang dari pada zaman yang telah lalu dan zaman sekarang dan mampu mengembangkannya.

Dalam kaitannya dengan tuntutan pendidikan yang harus mampu melahirkan dan menyiapkan anak didik yang berkualitas, Guru adalah personel yang menduduki posisi penting dan strategis dalam rangka pengembangan sumber daya manusia dan yang selalu dituntut untuk terus mengikuti perkembangan konsep-konsep baru dalam dunia kepengajaran tersebut. Demikian pula para supervisor pendidikan, pengawas dan

pengelola lembaga pendidikan juga seyogyanya juga selalu mengikuti perkembangan itu.

Tentunya untuk menjadikan pendidikan tersebut bermutu atau untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan semua proses yang ada di dalamnya, termasuk pembelajaran yang dilakukan guru dalam lembaga itu harus benar-benar membuat suatu langkah atau tahapan-tahapan dalam pengajaran yang disesuaikan oleh kondisi dan psikologi anak didik, agar pembelajaran yang dilakukan bisa efisien dan efektif.

Pembelajaran dalam pendidikan berasal dari kata *instruction* yang berarti pengajaran. Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut guru menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang Fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta Fiqih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.¹³⁴

Secara substansial mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.

Pembelajaran Fiqih di madrasah mengarahkan peserta didik untuk menjadi muslim yang taat dan saleh dengan mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam sehingga menjadi dasar

¹³⁴Abdima, *Tujuan dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Ibtidaiyah*, <http://www.abdimadrasah.com/2014/04/tujuan-dan-ruang-lingkup-mata-pelajaran-Fiqih.html> diakses pada tanggal 15 Agustus 2016 pukul 10.41 WIB.

pandangan hidup melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, latihan, serta pengalaman peserta didik sehingga menjadi muslim yang selalu bertambah keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Pada khususnya, mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan mata pelajaran bermuatan pendidikan agama Islam yang memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam dalam segi hukum syara' dan membimbing peserta didik dalam hal ini anak usia Madrasah Ibtidaiyah agar memiliki keyakinan dan mengetahui hukum-hukum dalam Islam dengan benar serta membentuk kebiasaan untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Fiqih berarti proses belajar mengajar tentang ajaran Islam dalam segi hukum syara' yang dilaksanakan di dalam kelas antara guru dan peserta didik dengan materi dan strategi pembelajaran yang telah direncanakan.

Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Ibu Saidah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas IV, proses pembelajaran Fiqih mencakup beberapa tahapan, di antaranya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pertama. Perencanaan adalah proses penerapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan. Perencanaan mendahului pelaksanaan, mengingat perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan ke mana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien

Secara garis besar, perencanaan pembelajaran mencakup kegiatan merumuskan tujuan apa yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan pembelajaran, cara apa yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikannya, serta alat atau media apa yang diperlukan. Dengan perencanaan pembelajaran, guru dapat memperkirakan, mempersiapkan, dan menentukan tindakan apa yang akan dilakukan pada saat proses

pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini, guru mempersiapkan segala sesuatunya agar proses pembelajaran berjalan secara efektif.

Perencanaan yang kurang matang mengakibatkan hasil yang dicapai dalam sebuah tindakan akan kurang maksimal karena banyak kebingungan dan kurang menguasai apa yang akan diterapkan. Pembelajaran seperti ini sangat membahayakan bagi peserta didik, yaitu kurang memahami dan mengerti apa yang telah diterangkan oleh guru. Hal ini menjadi tugas dan tanggung jawab bersama untuk memaksimalkan proses pembelajaran guna memperoleh hasil belajar yang optimal.

Kedua. Pelaksanaan yang meliputi kegiatan prainstruksional, instruksional, dan evaluasi. Pada kegiatan prainstruksional atau pendahuluan, guru diharapkan dapat menarik minat peserta didik atas materi pelajaran yang akan disampaikan. Kegiatan pendahuluan yang disampaikan dengan menarik akan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Cara guru memperkenalkan materi pelajaran melalui contoh-contoh, ilustrasi tentang kehidupan sehari-hari atau cara guru meyakinkan apa manfaat materi, mempelajari materi pokok bahasan tertentu akan sangat memengaruhi motivasi belajar peserta didik.

Menurut pandangan peneliti, Ibu Saidah, S.Pd.I telah menjelaskan tujuan pembelajaran khusus yang diharapkan akan dapat dicapai oleh semua peserta didik di akhir pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik akan menyadari pengetahuan sekaligus manfaat yang akan diperoleh sesudah mempelajari pokok bahasan tersebut. Demikian pula perlu dipahami oleh guru bahwa dalam menyampaikan tujuan, hendaknya digunakan kata-kata dan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta didik. Pada umumnya, penjelasan dengan menggunakan ilustrasi kasus sering dialami peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi berupa kegiatan yang merupakan jembatan antara pengetahuan lama dan pengetahuan baru yang akan dipelajari. Dengan menunjukkan pada peserta didik tentang eratnya hubungan antara pengetahuan baru yang akan dipelajari. Kegiatan ini dapat menimbulkan

rasa mampu dan percaya diri sehingga mereka terhindar dari rasa cemas dan takut menemui kesulitan dan kegagalan.

Pada tahap instruksional, penyampaian informasi seringkali dianggap sebagai sesuatu yang penting dalam proses pembelajaran, padahal bagian ini hanya merupakan salah satu komponen dari strategi pembelajaran. Artinya, tanpa adanya kegiatan pendahuluan yang menarik atau dapat memotivasi peserta didik dalam belajar, maka kegiatan penyampaian informasi ini menjadi tidak berarti. Ibu Saidah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas IV telah menyampaikan informasi dengan baik, tetapi apabila tidak melakukan pendahuluan dengan mulus akan menghadapi kendala dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya. Dalam kegiatan ini guru juga harus memahami dengan baik situasi dan kondisi yang dihadapinya. Dengan demikian, informasi yang disampaikan dapat diserap oleh peserta didik dengan baik.

Proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila peserta didik secara aktif melakukan latihan-latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Latihan dan praktik seharusnya dilakukan setelah peserta didik diberi informasi tentang suatu pengetahuan, sikap atau keterampilan tertentu. Agar materi tersebut benar-benar terinternalisasi (relatif mantap dan menetap dalam diri mereka), maka kegiatan selanjutnya adalah hendaknya peserta didik diberi kesempatan untuk berlatih atau mempraktikkan pengetahuan, sikap atau keterampilan tersebut. Sehingga setelah selesai belajar, mereka diharapkan benar-benar merencanakan TPK. Selain itu, adanya umpan balik, yaitu setelah peserta didik menunjukkan perilaku tertentu sebagai hasil belajarnya, maka guru memberikan umpan balik (*feedback*) terhadap hasil belajar tersebut melalui umpan balik yang diberikan oleh guru. Peserta didik akan segera mengetahui apakah jawaban yang merupakan kegiatan yang telah mereka lakukan itu benar atau salah, tepat/tidak tepat atau ada sesuatu yang perlu diperbaiki. Umpan balik dapat berupa penguatan positif dan penguatan negatif. Melalui penguatan positif seperti pernyataan verbal

(baik, bagus, tepat sekali, dan sebagainya) diharapkan perilaku tersebut akan terus terpelihara atau ditunjukkan oleh peserta didik. Sebaliknya melalui penguatan negatif (kurang tepat, salah, perlu disempurnakan, dan sebagainya) diharapkan perilaku tersebut akan dihilangkan atau peserta didik tidak akan melakukan kesalahan serupa.

Ketiga. Evaluasi yang berupa serangkaian tes umum yang digunakan oleh guru untuk mengetahui apakah pengetahuan, sikap, dan keterampilan telah benar-benar dimiliki oleh peserta didik atau belum. Pelaksanaan tes yang biasanya dilakukan oleh Ibu Saidah, S.Pd.I dilakukan di awal pembelajaran berupa pretes berupa pertanyaan secara lisan. Di akhir kegiatan pembelajaran setelah peserta didik melalui berbagai proses pembelajaran, yaitu dari penjelasan tentang tujuan di awal kegiatan pembelajaran, penyampaian informasi berupa materi pelajaran, pelaksanaan tes itu juga dilakukan setelah peserta didik melakukan latihan atau praktik. Selain itu juga berupa tugas rumah, tes formatif berupa ulangan harian, tes sumatif berupa Ulangan Tengah Semester dan Ulangan Akhir Semester.

Dengan demikian, pembelajaran Fiqih kelas IV di MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus telah menempuh beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan meliputi pembuatan silabus dan RPP yang di dalamnya terdapat rancangan tujuan pembelajaran, metode, strategi, materi, sumber dan media, dan alokasi waktu. Tahap pelaksanaan meliputi semua proses pembelajaran di kelas yang mengacu pada rancangan yang telah dibuat sebelumnya. Adapun dalam pelaksanaannya menggunakan tahap prainstruksional, instruksional, dan evaluasi. Tahap evaluasi meliputi penilaian terhadap hasil belajar dan proses pembelajaran yang telah berlangsung dari awal hingga akhir. Guru telah memiliki kecakapan dalam melaksanakan evaluasi, namun perlu adanya peningkatan kompetensi agar dapat menghasilkan pembelajaran yang optimal.

2. Analisis Data Pelaksanaan Strategi Matriks Ingatan pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus

Salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki guru adalah kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Kemampuan ini membekali guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar. Belajar dan mengajar terjadi pada saat berlangsungnya interaksi antara guru dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode dan alat bantu mengajar, serta penilaian/evaluasi yang semuanya tercakup dalam strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga akan memudahkan peserta didik mencapai tujuan yang dikuasai di akhir kegiatan.

Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat sangatlah penting. Artinya, bagaimana guru dapat memilih kegiatan pembelajaran yang paling efektif dan efisien untuk menciptakan pengalaman belajar yang baik, yaitu yang dapat memberikan fasilitas kepada peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Namun, perlu diingat bahwa tidak satu pun strategi pembelajaran yang ingin dicapai sama. Artinya, dibutuhkan kreativitas dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran, yaitu yang disusun berdasarkan karakteristik peserta didik dan sesuai kondisi yang diharapkannya.¹³⁵

Strategi pembelajaran yang akan dipilih dan digunakan oleh guru bertitik tolak dari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan di awal. Agar diperoleh tahapan kegiatan pembelajaran yang berdaya dan berhasil guna, maka guru harus mampu menentukan strategi pembelajaran apa yang akan digunakan. Strategi pembelajaran pada dasarnya adalah suatu rencana untuk mencapai tujuan. Terdiri dari metode, teknik, dan prosedur yang mampu menjamin peserta didik benar-benar akan dapat mencapai tujuan akhir

¹³⁵ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PALKEM; Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, Bumi Aksara, Jakarta, 2012, hlm. 6.

kegiatan pembelajaran. Upaya yang dilakukan oleh Ibu Saidah, S.Pd.I dalam rangka meningkatkan kecakapan menghafal dan membaca peserta didik, mempermudah dalam memahami materi, dan meningkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran Fiqih dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif.

Konsep pembelajaran aktif bukanlah tujuan dari kegiatan pembelajaran tetapi merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Aktif dalam strategi ini adalah memosisikan guru sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif atau sebagai fasilitator dalam belajar, sementara siswa sebagai peserta belajar yang harus aktif. Dalam proses pembelajaran yang aktif itu terjadi dialog yang interaktif antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru atau siswa dengan sumber belajar lainnya. Dalam suasana pembelajaran yang aktif tersebut, siswa tidak terbebani secara perseorangan dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam belajar, tetapi mereka dapat saling bertanya dan berdiskusi sehingga beban belajar bagi mereka sama sekali tidak terjadi.¹³⁶

Dengan strategi pembelajaran yang aktif ini diharapkan akan tumbuh dan berkembang segala potensi yang mereka miliki, sehingga pada akhirnya dapat mengoptimalkan hasil belajar mereka. Strategi pembelajaran aktif yang digunakan oleh Ibu Saidah, S.Pd.I adalah strategi matriks ingatan.

Hisyam Zaini dalam bukunya *Strategi Pembelajaran Aktif*, menjelaskan bahwa strategi ini berbentuk metrik dari baris-baris dan kolom-kolom kosong atau satu kolom yang telah diisi. Strategi ini dapat mengevaluasi daya ingat peserta didik akan materi pelajaran/perkuliahahan yang penting dan hubungan antar materi serta menilai kecakapan peserta didik mengorganisir informasi ke dalam kategori-kategori tertentu.¹³⁷

¹³⁶ *Ibid*, hlm. 10.

¹³⁷ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Pustaka Insan Madani, Yogyakarta, 2008, hlm. 136.

Strategi matriks ingatan merupakan salah satu bagian dalam strategi pembelajaran aktif, maka aktivitas adalah kunci dalam pembelajaran ini yaitu aktivitas dapat memenuhi tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik melalui singgungan langsung terhadap kolom-kolom yang diharapkan akan berkesan bagi peserta didik dan akan mampu menjadi kelas yang efektif. Kunci dalam pembelajaran ini adalah beraktivitas, dengan beraktivitas peserta didik diharapkan mampu mengingat, menghafal, dan memahami apa yang ia dengar, ia lihat, dan ia pertanyakan, kemudian ia pahami untuk kemudian mereka terapkan.

Pelaksanaan implementasi strategi matriks ingatan pada mata pelajaran Fiqih kelas IV MI NU Tholibin telah menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

Pertama, persiapan, yakni tahapan untuk menimbulkan minat belajar dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pelajaran tidak akan efektif jika peserta didik tidak siap untuk belajar, tidak memiliki minat, tidak mengetahui tujuan pembelajaran, dan tidak menyadari manfaat belajar. Oleh sebab itu, pada tahap awal pembelajaran pada umumnya dilakukan apersepsi untuk mengetahui kompetensi awal peserta didik guna mempersiapkan mereka untuk belajar. Guru juga memotivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Keterampilan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mempersiapkan mental dan menimbulkan perhatian peserta didik. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari. Kegiatan membuka pelajaran semacam itu tidak saja harus dilakukan guru pada awal jam pelajaran tetapi juga pada awal setiap penggal kegiatan dari inti pelajaran yang diberikan selama jam pelajaran itu. Untuk menyiapkan mental peserta didik terhadap hal-hal yang akan dipelajari, guru dapat melakukan usaha-usaha dengan memberi acuan dan membuat kaitan antara materi pelajaran yang telah dikuasai peserta didik dengan bahan baru yang akan dipelajari. Peserta didik yang mentalnya siap untuk belajar adalah mereka yang telah mengetahui tujuan pelajaran, mengetahui masalah-

masalah pokok yang harus diperhatikan, mengetahui langkah-langkah kegiatan belajar yang akan dilakukan, dan mengetahui batas-batas tugas yang harus dikerjakan untuk menguasai pelajaran tersebut. Untuk menimbulkan perhatian dan motivasi peserta didik terhadap hal-hal yang akan dipelajari, guru dapat melakukan usaha-usaha menimbulkan rasa ingin tahu, bersikap hangat dan antusias, memvariasikan cara mengajarnya, menggunakan alat-alat bantu mengajar, memvariasikan pola interaksi dalam kelas, dan sebagainya. Peserta didik yang perhatian motivasinya telah timbul nampak asyik dalam melakukan tugas, semangat, dan kualitas responnya tinggi, ada pertanyaan-pertanyaan yang mereka ajukan, dan cepat mereaksi terhadap saran-saran guru.

Kedua, penyampaian, yakni perjumpaan peserta didik dengan pengetahuan atau keterampilan baru. Tahapan penyampaian pengetahuan atau keterampilan sebaiknya disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik. Kategori gaya belajar yang perlu diketahui adalah somatis (kinestetis), auditori, visual, dan membaca.

Ketiga, pelatihan, yakni tahapan pengetahuan atau keterampilan baru. Pembelajaran akan terganggu jika peserta didik tidak diberi kesempatan untuk mengintegrasikan (menyerap dan menginternalisasi) pengetahuan atau keterampilan baru yang mereka peroleh. Hal ini dilakukan oleh Ibu Saidah, S.Pd.I dengan memberikan soal-soal yang disajikan dalam serangkaian baris dan kolom-kolom yang sebagian diisi oleh guru untuk kemudian dikerjakan dan dilengkapi oleh peserta didik. Sembari menunggu peserta didik menyelesaikan tugas, guru juga membuat matriks di papan tulis yang sebagiannya pun telah diisi. Bagi peserta didik yang telah menyelesaikan tugas, guru mempersilakan peserta didik untuk melengkapi matriks yang masih kosong sesuai hasil jawabannya tadi di papan tulis. Selanjutnya, guru mengevaluasi hasil peserta didik.

Keempat, penampilan hasil, yakni tahapan penerapan pengetahuan atau keterampilan baru pada situasi dunia nyata. Pembelajaran akan mudah menguap jika peserta didik tidak memiliki kesempatan menerapkan apa

yang telah mereka pelajari. Pada tahap ini, setelah peserta didik maju ke depan untuk melengkapi matriks yang masih kosong di papan tulis sesuai hasil jawabannya, guru mapel Fiqih mengevaluasi hasil jawaban mereka. Kemudian, mengimbau peserta didik untuk membiasakan diri beramal di kotak amal Masjid dekat madrasah.

Melihat pelaksanaan implementasi strategi matriks ingatan yang dilakukan oleh Ibu Saidah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas IV di MI NU Tholibin Tanjungkarag Jati Kudus di atas, menurut pandangan peneliti sesuai dengan langkah-langkah yang diterangkan oleh Hisyam Zaini dkk dalam bukunya Strategi Pembelajaran Aktif sebagai berikut:¹³⁸

- a. Guru/dosen membuat satu metrik kosong yang terdiri kolom-kolom dan baris-baris.
- b. Isilah ruang yang kosong dengan fakta-fakta yang berhubungan dengan materi.
- c. Pastikan keseuaian atau keserasian antara judul kolom dengan judul baris.
- d. Mintalah peserta didik mengisi kolom-kolom yang kosong sesuai dengan kolom dan judul baris.
- e. Setelah selesai diisi peserta didik, kumpulkan metrik ini dan Anda siap untuk mengoreksi hasil peserta didik.

Berdasarkan data Implementasi Strategi Matriks Ingatan pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017 telah berjalan dengan efektif. Guru telah menerapkan strategi matriks ingatan sesuai dengan pedoman langkah-langkahnya. Di samping itu, guru juga melakukan pengembangan dalam proses pembelajaran, yaitu mengombinasikan strategi matriks ingatan dengan metode uswah, ceramah, tanya jawab, dan inkuiri, Pada umumnya peserta didik dapat menyerap materi pembelajaran secara efektif jika pelajaran diterima dalam kondisi nyata atau kontekstual yang dialami oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

¹³⁸ *Ibid*, hlm. 136-137.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan strategi matriks ingatan telah terlaksana yang ditandai dengan tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik melalui singgungan langsung terhadap kolom-kolom yang diharapkan akan berkesan bagi peserta didik dan akan mampu menjadi kelas yang efektif. Kunci dalam pembelajaran ini adalah beraktivitas, dengan beraktivitas peserta didik diharapkan mampu mengingat, menghafal, dan memahami apa yang ia dengar, ia lihat, dan ia pertanyakan, kemudian ia pahami untuk kemudian mereka terapkan.

3. Analisis Data Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Strategi Matriks Ingatan pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus

Proses implementasi strategi matriks ingatan pada mata pelajaran Fiqih kelas IV MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus tentu tidak lepas dari hal-hal yang mendukung maupun yang menghambat akibat dari faktor-faktor yang beraneka ragam.

Faktor penghambat dari segi internal itu berasal dari diri peserta didik sendiri, malas untuk belajar, motivasi yang kurang, pemahaman tentang materi sehingga menjadikan peserta didik kurang semangat dalam belajar. Sedangkan faktor eksternalnya berasal dari keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pihak orang tua terkadang lalai untuk memperhatikan anaknya, karena sibuk dengan pekerjaannya sehingga si anak merasa bebas untuk bermain dan lupa kalau ada tugas untuk belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para narasumber telah diperoleh data faktor pendukung dan penghambat implementasi strategi matriks ingatan pada mata pelajaran Fiqih kelas IV MI NU Tholibin sesuai dengan teori yang ada yang tertuang dalam kelebihan dan kekurangan strategi matriks ingatan sebagai berikut:¹³⁹

¹³⁹*Ibid*, hlm. 137.

a. Kelebihan

- 1) Suasana kelas menjadi bergairah karena peserta didik mencurahkan perhatian dan pemikiran mereka terhadap pelajaran yang mereka pelajari.
- 2) Peserta didik dapat mudah meringkas bahan ajar yang dipelajari di dalam kelas.
- 3) Dapat menjalin hubungan sosial antar individu peserta didik sehingga menimbulkan rasa harga diri, toleransi, demokratis, dan berpikir kritis.
- 4) Pelajaran yang didapat mudah dipahami oleh para peserta didik karena mereka secara aktif mengikuti pelajaran.

b. Kekurangan

- 1) Ada sebagian peserta didik yang kurang berpartisipasi secara aktif sehingga menimbulkan sikap cuek dan acuh tak acuh sehingga tidak bertanggung jawab atas tugasnya itu.
- 2) Sulit meramalkan hasil yang dicapai karena penggunaan waktu yang terlalu panjang.
- 3) Karena pembelajaran ini berpusat pada peserta didik, maka keberhasilan terletak pada kemauan dan kemampuan peserta didik bukan pada guru atau pengajar.

Adanya faktor-faktor dari internal dan eksternal yang terjadi tentu harus mampu disikapi dan diminimalisasi oleh guru dengan bijaksana. Adapun suasana belajar mengajar kooperatif yang harus diciptakan guru, antara lain:¹⁴⁰

- a. Pendidik harus mampu mengubah pergaulan dengan peserta didik sehingga peserta didik benar-benar dapat mendapatkan manfaat dari suasana pembelajaran.
- b. Pendidik dituntut untuk benar-benar dapat mewujudkan suasana pendidikan.
- c. Pendidik dapat memotivasi peserta didik untuk memasuki suasana pembelajaran.
- d. Pendidik harus menciptakan hubungan yang sebaik-baiknya dengan peserta didik. Adanya rasa kasih sayang yang tumbuh antara pendidik dan peserta didik.
- e. Pendidik dituntut untuk menyelenggarakan suatu suasana pendidikan yang berdasarkan asas-asas normatif berdasarkan nilai dan norma yang berlaku.

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat implementasi strategi matriks ingatan pada

¹⁴⁰Retno Sriningsih Satmoko, *Landasan Kependidikan*, IKIP Semarang Press, Semarang, 2000, hlm. 71.

mata pelajaran Fiqih kelas IV MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus tahun pelajaran 2016/2017, di antaranya faktor pendukung meliputi a. tingginya semangat belajar peserta didik, b. tingginya perhatian dan pemikiran peserta didik terhadap pelajaran yang mereka pelajari, c. bahan ajar yang mudah dipelajari di dalam kelas, d. adanya hubungan sosial antar individu peserta didik sehingga menimbulkan rasa harga diri, toleransi, demokratis, dan berpikir kritis. Sedangkan faktor penghambat meliputi a. adanya peserta didik yang kurang berpartisipasi secara aktif sehingga menimbulkan sikap cuek dan acuh tak acuh sehingga tidak bertanggung jawab atas tugasnya itu dan b. sulit meramalkan hasil yang dicapai karena penggunaan waktu yang terlalu panjang.

Pembelajaran telah diupayakan secara maksimal oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan pada domain kognitif, afektif, dan psikomotorik agar mampu diaplikasikan dan dikembangkan peserta didik dalam kehidupan sehari hari sebagai makhluk yang berkompeten, cerdas, terampil, berakhlakul karimah, dan bertakwa kepada Allah SWT